

PT Erajaya Swasembada Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut/
*Consolidated financial statements as of March 31, 2021
and for the period then ended*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Budiarto Halim
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Jl. Simprug Garden 1 Blok V
No. 9, RT 007, RW 003 Grogol
Selatan, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Andreas Harun Djumadi
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS MARCH 31, 2021
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

We, the undersigned:

1. Name : Budiarto Halim
Office address : Jl. Gedong Panjang
No. 29-31, Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Jl. Simprug Garden 1 Blok V No.
9, RT 007, RW 003 Grogol
Selatan, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Phone number : +62 21 6905050
Title : President Director
2. Name : Andreas Harun Djumadi
Office address : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/
For and behalf of the Board of Directors



Budiarto Halim
Presiden Direktur/
President Director

Andreas Harun Djumadi
Direktur/
Director

Jakarta
21 Mei 2021/May 21, 2021

PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Head Office :

Jl. Gedong Panjang No. 29 - 31, Pekojan - Tambora, Jakarta Barat - 11240 - Indonesia
Ph. +62 690 5050 (hunting), Fax. +62 21 6983 1225, www.erajaya.com

Operational :

Erajaya Plaza, Jl. Bandengan Selatan No 19-20, Pekojan - Tambora
Jakarta Barat 11240 - Indonesia. Ph. +62 21 690 5788 (hunting), Fax. +62 21 690 5789

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND
FOR THE PERIOD THEN ENDED**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 153	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	149.670.176	2,5,33,35	2.002.049.759	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,3,16,35		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	806.485.279	6,26,33	1.008.074.980	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi - neto	6.521.842	32	3.457.265	Related parties - net
Piutang lain-lain		2,33,35		Other receivables
Pihak ketiga - neto	583.081.616	6,27	560.655.549	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	3.098.932	32	3.487.413	Related parties
Persediaan - neto	5.060.681.547	2,3,8, 14,25,27	3.259.496.991	Inventories - net
Uang muka	970.504.309	9,32	380.725.531	Advances
Biaya dibayar di muka	13.921.498	2,3,10	11.274.654	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	328.386.826	30	287.200.976	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	27.480.079	2,7,33,35	24.107.103	Other current financial assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14.046.756	30	6.465.034	Estimated claim for tax refund
TOTAL ASET LANCAR	7.963.878.860		7.546.995.255	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	242.136.466	11 2,3,	247.980.034	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap - neto	711.870.709	13,16,27	716.457.366	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	738.294.118	2,3,14,27	726.529.665	Intangible assets - net
Aset hak-guna	661.919.926	2,3,15,26	655.964.117	Right-of-use assets
Properti investasi	15.166.829		15.166.829	Investment property
Aset pajak tangguhan - neto	117.180.384	2,3,30	108.912.003	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	33.575.005	12,32	35.487.768	Investments in associated companies
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.417.505.238	2,30	1.085.368.845	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	79.435.906	2,7,32,34	68.181.530	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	4.009.460		4.325.630	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	4.021.094.041		3.664.373.787	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	11.984.972.901		11.211.369.042	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.438.508.629	16,32,34,36	1.878.902.058	Short-term bank loans
Utang usaha		2,34,36		Trade payables
Pihak ketiga	1.674.492.726	17,32	2.067.321.465	Third parties
Pihak-pihak berelasi	7.873.419	32	20.919.097	Related parties
Utang lain-lain		2,35,36		Other payables
Pihak ketiga	847.613.480	17,33	629.033.767	Third parties
Pihak-pihak berelasi	20.572.095	32	14.598.905	Related parties
Beban akrual	177.435.386	2,18,	138.947.498	Accrued expenses
Utang pajak	194.611.856	32,34,36	122.965.805	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	63.599.293	2,20,34,36	39.152.691	benefits liabilities
Pendapatan diterima dimuka	3.807.938	2,3	3.616.510	Deferred Income
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	239.771.984	2,34,36	227.394.194	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	42.306	15	98.715	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	5.668.329.112		5.142.950.705	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	182.722.101	2,34,36	179.410.872	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.709.007	15	3.751.488	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	208.441.764	2,3,30	197.259.787	Long-term employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	393.872.872		380.422.147	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	6.062.201.984		5.523.372.852	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value</i>
Rp100 (angka penuh) per saham pada 31 Maret 2021 dan Rp500 (angka penuh) per saham pada 31 Desember 2020				<i>Rp100 (full amount) per share as of March 31, 2021 and Rp500 (full amount) per share as of December 31, 2020</i>
Modal dasar -				<i>Authorized -</i>
39.000.000.000 saham pada 31 Maret 2021 dan 7.800.000.000 saham pada 31 Desember 2020				<i>39,000,000,000 shares as of March 31, 2021 and 7,800,000,000 shares as of December 31, 2020</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid -</i>
79.750.000.000 saham pada 31 Maret 2021 dan 15.950.000.000 saham pada 31 Desember 2020	1.595.000.000	21,42	1.595.000.000	<i>79,750,000,000 shares as of March 31, 2021 and 15,950,000,000 shares as of December 31, 2020</i>
Tambahan modal disetor - neto	594.376.207	1c,2,22	594.376.207	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Saham treasuri	(8.960.935)	21	(8.960.935)	<i>Treasury stock</i>
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(54.634.573)	1c,2	(1.202.456)	<i>Difference in value from transactions with non-controlling interests</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000	23	10.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	3.479.610.143		3.201.412.210	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain	20.748.835	2	18.169.219	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL	5.636.139.677		5.408.794.245	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	286.631.240	41	279.201.945	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	5.922.770.917		5.687.996.190	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	11.984.972.901		11.211.369.042	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period ended
March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/
Period Ended March 31

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	10.847.828.811	2,24,32	7.806.510.259	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	9.649.029.376	2,8,25,32	7.028.450.477	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.198.799.435		778.059.782	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(434.966.347)	2,10,15,26 2,6,8,10,13,	(320.528.770)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(314.816.088)	14,15,20,27	(273.439.919)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	42.259.272	2,28	42.873.291	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(32.011.263)	2	(16.347.948)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA	459.265.009		210.616.436	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	1.111.475	2	623.326	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(38.594.151)	2,16,29	(53.669.226)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba entitas asosiasi	637.235	2,12	2.870.826	<i>Share of profit from associated companies</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	422.419.568		160.441.362	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(106.602.866)	2,3,30	(50.257.540)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	315.816.702		110.183.822	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	7.602.896		47.608.862	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.672.637)		(10.473.950)	<i>Income tax effect relating to item that will be reclassified to profit or loss</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(337.507)	20	3.065.673	<i>Gain (loss) on remeasurements of defined benefit plans</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	74.252		(674.448)	<i>Income tax effect relating to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, NETO SETELAH PAJAK	5.667.004		39.526.137	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the period ended March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31			
	2021	Catatan/ Notes		2020
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	321.483.706		149.709.959	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	278.197.933		102.703.498	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	37.618.769		7.480.324	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	315.816.702		110.183.822	TOTAL
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	280.777.549		122.132.017	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	40.706.157		27.577.942	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	321.483.706		149.709.959	TOTAL
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	17	2,31	6	Basic earnings per share attributable to owners of the parent company (full amount)

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2021 (Catatan 21).

*) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2021 (Note 21.)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity attributable to Owners of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid Share capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-in- Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements	Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurements of Defined Benefit Plans				
Saldo, 31 Desember 2019	1.595.000.000	594.376.207	-	84.626	9.000.000	2.610.893.958	(5.667.578)	18.116.731	4.821.803.944	156.912.608	4.978.716.552	Balance, January 1, 2020
Akuisisi entitas anak - neto	22	-	-	-	-	-	-	-	-	63.401.004	63.401.004	Acquisition of subsidiary - net
Saham treasuri	21	-	(8.212.935)	-	-	-	-	-	(8.212.935)	-	(8.212.935)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	-	17.140.801	2.287.718	19.428.519	20.097.618	39.526.137	Other comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	102.703.498	-	-	102.703.498	7.480.324	110.183.822	Profit for the year
Saldo, 31 Maret 2020	1.595.000.000	594.376.207	(8.212.935)	84.626	9.000.000	2.713.597.456	11.473.223	20.404.449	4.935.723.026	247.891.554	5.183.614.580	Balance, March 31, 2020
Saldo, 31 Desember 2020	1.595.000.000	594.376.207	(8.960.935)	(1.202.456)	10.000.000	3.201.412.210	(1.110.939)	19.280.158	5.408.794.245	279.201.945	5.687.996.190	Balance, March 31, 2021
Pendirian anak perusahaan	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	3.000	3.000	Establishment of subsidiaries
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1c	-	-	(53.432.117)	-	-	-	-	(53.432.117)	(27.281.762)	(80.713.879)	Acquisition of non-controlling interests
Pengurangan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(5.998.100)	(5.998.100)	Reduction of non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.842.871	(263.255)	2.579.616	3.087.388	5.667.004	Other comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	278.197.933	-	-	278.197.933	37.618.769	315.816.702	Profit for the year
Saldo, 31 Maret 2021	1.595.000.000	594.376.207	(8.960.935)	(54.634.573)	10.000.000	3.479.610.143	1.731.932	19.016.903	5.636.139.677	286.631.240	5.922.770.917	Balance, March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period ended
March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.041.747.890		8.035.387.793	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(12.794.637.874)		(7.508.927.936)	Cash payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	(1.752.889.984)		526.459.857	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	1.111.475		623.326	Interest income
Beban bunga	(42.480.018)		(55.607.836)	Interest expenses
Pajak penghasilan	(415.500.248)		(121.382.975)	Income taxes
Kas Neto yang Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	(2.209.758.775)		350.092.372	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	18.589.849	13	1.069.617	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(31.281.819)		(167.017.457)	Acquisitions of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penambahan uang jaminan Pengembalian	(14.627.352)		(10.086.200)	Additions in security deposits
investasi pada				Return of investment
entitas asosiasi	2.550.000	12	-	in associated company
Penambahan sewa	(83.493.447)		(66.451.482)	Additions in rent
Pembelian <i>software</i>	(13.197.322)	14	(89.727)	Purchases of software
Pembelian saham anak perusahaan Kepada pihak non pengendali	(80.713.879)		-	Purchase of shares in subsidiary to non-controlling interest
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(202.173.970)		(242.575.249)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Setoran modal ke entitas anak dari kepentingan nonpengendali	3.000	1c	38.399.584	Capital contribution to subsidiaries from non-controlling interests
Penerimaan (pembayaran) untuk:				Proceeds from (payments for):
Utang bank jangka pendek	1.502.369.523		(237.576.951)	Short-term bank loans
Saham treasuri	-	21	(8.212.935)	Treasury stocks
Utang pembiayaan konsumen	(56.409)	38	(477.289)	Consumer financing payables
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.502.316.114		(207.867.591)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampirkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the period ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(909.616.631)		(100.350.468)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	675.732.727		(504.391.580)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(233.883.904)		(604.742.048)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD CONSIST OF:
Kas dan setara kas	149.670.176	5	216.629.137	Cash and cash equivalents
Cerukan	(383.554.080)	16	(821.371.185)	Overdrafts
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(233.883.904)		(604.742.048)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi tambahan atas transaksi non-kas disajikan pada Catatan 38.

Supplementary information on non-cash transactions are disclosed in Note 38.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tertanggal 8 Oktober 1996. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01.Tahun 1997 tertanggal 24 Februari 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 Tambahan No. 2016 tertanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tertanggal 3 Maret 2021 dalam pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0170729 tertanggal 17 Maret 2021.

Perusahaan dan entitas anaknya didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya terutama di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anaknya terutama meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, Subscriber Identity Module Card ("SIM Card"), voucher untuk telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

PT Eralink International yang didirikan di Indonesia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-12999/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 920.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.000 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated on October 8, 1996. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1270.HT.01.01.Year 1997 dated on February 24, 1997 and was published in Supplement No. 2016 of the State Gazette No. 41 dated on May 23, 1997. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 of Fathiah Helmi, S.H., dated on March 3, 2021, pertaining to the stock split of the Company's share. The latest amendment of the Articles of Association has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0170729 dated on March 17, 2021.

The Company and its subsidiaries were mainly established and operate their business in Indonesia. The scope of activities of the Company and its subsidiaries primarily include distribution and trading of telecommunication equipment such as cellular phones, Subscriber Identity Module Card ("SIM Card"), vouchers for cellular phone, accessories, computer and other electronic devices.

The Company is domiciled at Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, and started its commercial operations in 2000.

PT Eralink International which is incorporated in Indonesia is the ultimate parent company of the Company.

b. Company's Public Offering

On December 2, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-12999/BL/2011 to offer its 920,000,000 shares to public with par value of Rp500 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp1,000 (full amount) per share. On December 14, 2011, the Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2018, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan 290.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.054 (Rupiah penuh) per saham.

Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 10.380.100 saham dari tanggal 30 Maret 2020 sampai 2 April 2020 dengan harga pembelian sebesar Rp8.960.935. Setelah pembelian tersebut, jumlah saham yang beredar menjadi 3.179.691.900 saham.

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations		Subsidiaries
			2021	2020	2021	2020	
Kepemilikan langsung							
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	99,46	99,46	3.825.399.847	3.272.671.045	<i>Direct ownership</i> PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")
PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")	Jakarta	2005	99,99	99,99	2.644.630.238	2.695.168.991	PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")
PT Mitra Internasional Indonesia ("MI")	Jakarta	2017	99,99	99,99	354.700.953	638.803.625	PT Mitra Internasional Indonesia ("MI")
PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")	Jakarta	2006	99,99	99,99	156.670.627	181.711.284	PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	99,99	99,99	428.798.272	497.227.663	PT Sinar Eka Selaras ("SES")
Era International Network Sdn. Bhd. ("EIM")	Malaysia	2015	49,00	49,00	331.740.388	279.800.404	Era International Network Sdn. Bhd. ("EIM")
PT Era Sukses Abadi ("ESA") ²⁾	Jakarta	2011	99,99	99,99	277.686.728	272.129.351	PT Era Sukses Abadi ("ESA") ²⁾
PT Mandiri Sinergi Niaga ("MSN")	Jakarta	2011	99,99	99,99	145.653.338	145.653.338	PT Mandiri Sinergi Niaga ("MSN")
Erajaya Swasembada Pte. Ltd. ("ESS")	Singapura/ Singapura	2018	100,00	100,00	135.707.898	133.259.296	Erajaya Swasembada Pte. Ltd ("ESS")
Era International Network Pte. Ltd. ("EIS")	Singapura/ Singapura	2015	95,00	95,00	147.491.497	116.371.306	Era International Network Pte. Ltd. ("EIS")
PT Era Prima Indonesia (dahulu PT Nusantara Prima Sukses Artha) ("EPI")	Jakarta	2017	99,99	99,99	77.963.537	62.686.416	PT Era Prima Indonesia (formerly PT Nusantara Prima Sukses Artha) ("EPI")
PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")	Jakarta	2001	99,99	99,99	40.713.492	37.751.492	PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")
Erajaya Holding Pte. Ltd ("EH")	Singapura/ Singapura	2018	100,00	100,00	157.598.950	153.843.165	Erajaya Holding Pte. Ltd. ("EH")
PT Data Tekno Indotama ("DTI")	Jakarta	2019	99,99	99,99	33.244.208	27.292.643	PT Data Tekno Indotama ("DTI")
PT Indonesia Orisnil Teknologi ("IOT")	Jakarta	2018	99,99	99,99	1.101.755	1.095.794	PT Indonesia Orisnil Teknologi ("IOT")
PT Era Boga Nusantara ("EBN")	Jakarta	2020	99,99	99,99	16.326.896	15.878.603	PT Era Boga Nusantara ("EBN")
Kepemilikan tidak langsung melalui EAR							
PT Data Citra Mandiri ("DCM") ¹⁾	Jakarta	2004	99,99	99,99	1.489.076.304	1.034.420.292	PT Data Citra Mandiri ("DCM") ¹⁾
PT Nusa Abadi Sukses Artha ("NASA")	Jakarta	2017	99,99	99,99	505.873.886	477.353.531	PT Nusa Abadi Sukses Artha ("NASA")
CG Computers Sdn. Bhd. ("CG") ³⁾	Malaysia	1995	60,00	49,00	714.777.326	640.781.695	CG Computers Sdn. Bhd. ("CG") ³⁾
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	80,00	80,00	163.334.652	164.595.943	PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")
PT Prima Pesona Prakarsa ("PPP")	Jakarta	2010	99,99	99,99	23.064.958	33.311.506	PT Prima Pesona Prakarsa ("PPP")
PT Erafone Dotcom ("EDC")	Jakarta	2009	99,00	99,00	19.114.438	27.870.480	PT Erafone Dotcom ("EDC")
PT Citra Kreativa Inovasi ("CKI")	Jakarta	2012	77,06	77,06	2.023.620	2.385.428	PT Citra Kreativa Inovasi ("CKI")

¹⁾ Terdiri dari kepemilikan langsung Perusahaan sebesar 48,97% dan kepemilikan tidak langsung melalui EAR sebesar 51,02%/
Comprise the direct ownership by the Company of 48.97% and indirect ownership through EAR of 51.02%.

²⁾ Terdiri dari kepemilikan langsung Perusahaan sebesar 46,93% dan kepemilikan tidak langsung melalui EAR, TAM dan DCM masing-masing sebesar 23,99%, 21,27% dan 7,8%/
Comprise the direct ownership by the Company of 46.93% and direct ownership through EAR, TAM and DCM amounted to 23.99%, 21.27% and 7.8%, respectively.

³⁾ Terdiri dari kepemilikan tidak langsung melalui EAR dan EH masing-masing sebesar 49,00% dan 11,00%/
Comprise the indirect ownership through EAR and EH amounted to 49.00 and 11.00%, respectively.

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

On April 25, 2018, the Company conducted a Non-Preemptive Rights Issue by issuing new shares equivalent totaling to 290,000,000 shares with exercise price of Rp1,054 (full amount) per share.

The Company has purchased treasury stock totaling to 10,380,100 shares during March 30, 2020 to April 2, 2020 with purchase cost of Rp8,960,935. After the purchase, the number of outstanding shares has become 3,179,691,900 shares.

c. Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries, which the Company has control either directly or indirectly as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas Anak	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations		Subsidiaries
			2021	2020	2021	2020	
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui MSN</i>							<i>Indirect ownership through MSN</i>
PT Multi Media Setular ("MMS")	Jakarta	2004	99,60	99,60	198.828.088	204.674.187	PT Multi Media Setular ("MMS")
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	98,00	98,00	15.627.446	15.397.308	PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui EPI</i>							<i>Indirect ownership through EPI</i>
PT Urogen Advanced Solutions ("UAS")	Jakarta	2017	55,00	55,00	93.754.609	101.858.197	PT Urogen Advanced Solutions ("UAS")
PT Surya Andra Medicalindo ("SAM")	Jakarta	2017	55,04	55,04	85.208.995	162.515.988	PT Surya Andra Medicalindo ("SAM")
PT Era Prima Media ("EPM")	Jakarta	2020	99,99	99,99	241.696	242.060	PT Era Prima Medika ("EPM")
PT Jagad Utama Lestari ("JUL")	Jakarta	2019	85,00	85,00	51.118.981	61.731.332	PT Jagad Utama Lestari ("JUL")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui CG</i>							<i>Indirect ownership through CG</i>
Switch Concept Sdn. Bhd.	Malaysia	2007	100,00	100,00	18.483.950	20.576.298	Switch Concept Sdn. Bhd.
Urban Republic Sdn. Bhd.	Malaysia	2013	100,00	100,00	13.905.258	14.370.983	Urban Republic Sdn. Bhd.
Erafone Retails Malaysia Sdn. Bhd.	Malaysia	2012	100,00	100,00	30.895.573	24.931.910	Erafone Retails Malaysia Sdn. Bhd.
JKK Software Sdn. Bhd.	Malaysia	2014	80,00	80,00	280.301	187.324	JKK Software Sdn. Bhd.
Techero Sdn. Bhd. ("Techero")	Malaysia	2017	100,00	100,00	1.584	1.753	Techero Sdn. Bhd. ("Techero")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui PPP</i>							<i>Indirect ownership through PPP</i>
PT Satera Manajemen Persada Indonesia ("SMPI")	Jakarta	2017	50,40	50,40	1.445	1.445	PT Satera Manajemen Persada Indonesia ("SMPI")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui EBN</i>							<i>Indirect ownership through EBN</i>
Eravest Holding Pte Ltd ("EVH")	Singapura/ Singapore	2020	100,00	100,00	46.489	66.360	Eravest Holding Pte Ltd ("EVH")
PT Mitra Belanja Anda ("MBA")	Jakarta	2020	51,00	51,00	26.417.934	26.417.934	PT Mitra Belanja Anda ("MBA")
PT Era Boga Patiserindo ("EBP")	Jakarta	2021	99,99	-	2.993.570	-	PT Era Boga Patiserindo ("EBP")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui JUL</i>							<i>Indirect ownership through JUL</i>
PT Era Farma Indonesia ("EFI")							PT Era Farma Indonesia ("EFI")
Dahulunya PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI")	Jakarta	2019	98,47	98,47	2.949.826	5.861.202	Formerly PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI")
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui EH</i>							<i>Indirect ownership through EH</i>
Era Property Holding Pte Ltd ("EPH")	Singapura/ Singapore	2020	50,00	50,00	122.505.499	120.928.609	Era Property Holding Pte Ltd ("EPH")

¹⁾ Terdiri dari kepemilikan langsung Perusahaan sebesar 48,97% dan kepemilikan tidak langsung melalui EAR sebesar 51,02%/
Comprise the direct ownership by the Company of 48.97% and indirect ownership through EAR of 51.02%.

²⁾ Terdiri dari kepemilikan langsung Perusahaan sebesar 46,93% dan kepemilikan tidak langsung melalui EAR, TAM dan DCM masing-masing sebesar 23,99%, 21,27% dan 7,8%/
Comprise the direct ownership by the Company of 46.93% and direct ownership through EAR, TAM and DCM amounted to 23.99%, 21.27% and 7.8%, respectively.

³⁾ Terdiri dari kepemilikan tidak langsung melalui EAR dan EH masing-masing sebesar 49,00% dan 11,00%/
Comprise the indirect ownership through EAR and EH amounted to 49.00 and 11.00%, respectively.

TAM, EAR, CG, SES, DCM, NGA, EIM, EIS, NASA, MII, ESS, EH dan EDC bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya. MMS dan PPS bergerak dalam bidang perdagangan Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") dan voucher untuk telepon selular. ESA dan EPH bergerak dalam bidang properti. AIMS bergerak dalam bidang penyediaan sistem teknologi informasi. UAS dan SAM bergerak dalam bidang perdagangan alat kesehatan. DTI bergerak dalam bidang layanan dan hubungan pelanggan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries, which the Company has control either directly or indirectly as follows: (continued)

TAM, EAR, CG, SES, DCM, NGA, EIM, EIS, NASA, MII, ESS, EH and EDC are engaged in trading of cellular phones, accessories, computer and other electronic devices. MMS and PPS are engaged in trading of Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") and vouchers for cellular phone. ESA and EPH is engaged in property business. AIMS is engaged in providing information technology system. UAS and SAM is engaged in trading of medical equipment. DTI is engaged in managing service and customer relationship.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Era Boga Patiserindo ("EBP")

Berdasarkan Akta Notaris Khumaidi, S.H., M.Kn., No. 10 tertanggal 25 Januari 2021, EBN mendirikan PT Era Boga Patiserindo ("EBP"), dimana EBN memiliki 99,9% kepemilikan pada EBP.

Modal yang disetorkan oleh EBP adalah sebesar Rp2.997.000, sedangkan setoran modal dari kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp3.000.

PT Mitra Belanja Anda ("MBA")

Berdasarkan Akta Notaris Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 2 tertanggal 6 November 2020, EBN mendirikan MBA, dimana EBN memiliki 51% kepemilikan pada MBA.

Modal yang disetorkan oleh EBN adalah sebesar Rp13.260.000, sedangkan setoran modal dari kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp12.740.000.

PT Era Prima Indonesia ("EPI")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., No. 20 tertanggal 15 Desember 2020, para pemegang saham PT Nusantara Prima Sukses Artha ("NPSA") menyetujui perubahan nama NPSA menjadi PT Era Prima Indonesia ("EPI").

PT Era Prima Medika ("EPM")

Pada tanggal 18 Agustus 2020, Perusahaan mendirikan PT Era Prima Medika melalui EPI, dimana EPI memiliki 99% kepemilikan pada EPM.

Modal yang disetorkan oleh EPI adalah sebesar Rp247.500, sedangkan setoran modal dari kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp2.500.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Era Boga Patiserindo ("EBP")

Based on Notarial Deed No. 10 of Khumaidi, S.H., M.Kn., dated on January 25, 2021, EBN established PT Era Boga Patiserindo ("EBP"), in which EBN owned 99.9% ownership interest in EBP.

The capital contribution made by the Company amounted to Rp2,997,000, while the capital contribution from the non-controlling interests is amounted to Rp3,000.

PT Mitra Belanja Anda ("MBA")

Based on Notarial Deed No. 2 of Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., dated on November 6, 2020, EBN established MBA, in which EBN owned 51% ownership interest in MBA.

The capital contribution made by the Company amounted to Rp13,260,000, while the capital contribution from the non-controlling interests is amounted to Rp12,740,000.

PT Era Prima Indonesia ("EPI")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 20 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., dated on December 15, 2020, the shareholders of PT Nusantara Prima Sukses Artha ("NPSA") approved the change of company name of NPSA to PT Era Prima Indonesia ("EPI").

PT Era Prima Medika ("EPM")

On August 18, 2020, the Company established PT Era Prima Medika through EPI, in which EPI owned 99% ownership interests in EPM.

The capital contribution made by EPI amounted to Rp247,500, while the capital contribution from the non-controlling interests is amounted to Rp2,500.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Era Boga Nusantara ("EBN")

Berdasarkan Akta Notaris Muthia Nurani, S.H., M.Kn., No. 3 tertanggal 13 Juli 2020, Perusahaan mendirikan EBN, dimana Perusahaan memiliki 99,33% kepemilikan pada EBN.

Modal yang disetorkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp149.000, sedangkan setoran modal dari kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp1.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Muthia Nurani, S.H., M.Kn., No. 7 tertanggal 28 Desember 2020, para pemegang saham EBN menyetujui:

- Peningkatan modal dasar dari Rp200.000 yang terdiri dari 200 saham menjadi Rp63.000.000 yang terdiri dari 63.000 saham; dan
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp150.000 yang terdiri dari 150 saham menjadi Rp15.960.000 yang terdiri dari 15.960 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil penuh oleh Perusahaan, sehingga presentase kepemilikan Perusahaan berubah dari 99,33% menjadi 99,99%.

Eravest Holding Pte. Ltd.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan mendirikan *Eravest Holding Pte. Ltd.* melalui MII, dimana MII memiliki 100% kepemilikan pada *Eravest Holding Pte. Ltd.*. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh MII untuk pendirian *Eravest Holding Pte. Ltd.* adalah sebesar \$Sin10.000.

Pada tanggal 11 Agustus 2020, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham *Eravest Holding Pte. Ltd.* dari MII kepada EBN dimana EBN memiliki 100% kepemilikan pada *Eravest Holding Pte. Ltd.*

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Era Boga Nusantara ("EBN")

Based on Notarial Deed No. 3 of Muthia Nurani, S.H., M.Kn., dated on July 13, 2020, the Company established EBN, in which the Company owned 99.33% ownership interest in EBN.

The capital contribution made by the Company amounted to Rp149,000, while the capital contribution from the non-controlling interests is amounted to Rp1,000.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 7 of Muthia Nurani, S.H., M.Kn., dated on December 28, 2020, the shareholders of EBN approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp200,000 which consist of 200 shares to become Rp63,000,000 which consist of 63,000 shares; and
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp150,000 which consist of 150 shares to become Rp15,960,000 which consist of 15,960 shares.

The increase in issued and fully paid share capital is fully taken by the Company, therefore, the percentage of ownership of the Company change from 99.33% become to 99.99%.

Eravest Holding Pte. Ltd.

On March 11, 2020, the Company established *Eravest Holding Pte. Ltd.* through MII, in which MII owned 100% ownership interests in *Eravest Holding Pte. Ltd.*. Total consideration paid by MII for the establishment of *Eravest Holding Pte. Ltd.* is amounting to Sin\$10,000.

On August 11, 2020, the Company has transferred the ownership interests in *Eravest Holding Pte. Ltd.* from MII to EBN, in which EBN owned 100% ownership interests in *Eravest Holding Pte. Ltd.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Era Sukses Abadi ("ESA")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 8 tertanggal 20 Agustus 2019, para pemegang saham ESA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp287.650.000 yang terdiri dari 287.650 saham menjadi Rp322.650.000 yang terdiri dari 322.650 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara proporsional oleh para pemegang saham ESA, sehingga presentase kepemilikan para pemegang saham ESA tidak berubah.

PT Data Tekno Indotama ("DTI")

Berdasarkan Akta Notaris Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., M.H., No. 12 tertanggal 5 April 2019, Perusahaan mendirikan DTI, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan pada DTI.

Modal yang disetorkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp4.999.500, sedangkan setoran modal dari kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp500.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 17 tertanggal 16 Januari 2020, para pemegang saham PT Data Tekno Indotama ("DTI") menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.000.000 yang terdiri dari 50.000 saham menjadi Rp1.750.000 yang terdiri dari 17.500 saham.

Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil dengan cara menarik kembali saham secara proporsional dari para pemegang saham DTI, sehingga presentase kepemilikan para pemegang saham DTI tidak berubah.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Era Sukses Abadi ("ESA")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., dated on August 20, 2019, the shareholders of ESA approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp287,650,000 which consist of 287,650 shares to become Rp322,650,000 which consist of 322,650 shares.

The increase in issued and fully paid share capital is proportionately taken by the shareholders of ESA, therefore, the percentage of ownership of each shareholders of ESA did not change.

PT Data Tekno Indotama ("DTI")

Based on Notarial Deed No. 12 of Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., M.H., dated on April 5, 2019, the Company established DTI, in which the Company owned 99.99% ownership interest in DTI.

The capital contribution made by the Company amounted to Rp4,999,500, while the capital contribution from the non-controlling interests is amounted to Rp500.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 17 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dated on January 16, 2020, the shareholders of PT Data Tekno Indotama ("DTI") approved the decrease in issued and fully paid share capital from Rp5,000,000 which consist of 50,000 shares to become Rp1,750,000 which consist of 17,500 shares.

The decrease in issued and fully paid share capital is proportionately withdrawn from the shareholders of DTI, therefore, the percentage of ownership of each shareholders of DTI did not change.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Citra Kreativa Inovasi ("CKI")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Grace Anne Torang, S.H., M.Kn., No. 3 tertanggal 15 November 2019, para pemegang saham CKI menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp6.500.000 yang terdiri dari 13.000 saham menjadi Rp8.500.000 yang terdiri dari 17.000 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara penuh oleh EAR, sehingga presentase kepemilikan EAR menjadi 77,06%.

Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan jumlah kepentingan nonpengendali yang disesuaikan akibat perubahan kepemilikan di atas sebesar Rp516.934 dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Nusa Abadi Sukses Artha ("NASA")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Grace Anne Torang, S.H., M.Kn. No. 4 tertanggal 16 Juli 2020, para pemegang saham NASA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp25.000.000 yang terdiri dari 250.000 saham menjadi Rp50.000.000 yang terdiri dari 500.000 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara penuh oleh EAR.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Citra Kreativa Inovasi ("CKI")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 3 of Grace Anne Torang, S.H., M.Kn., dated on November 15, 2019, the shareholders of CKI approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp6,500,000 which consists of 13,000 shares to become Rp8,500,000 which consists of 17,000 shares.

The increase in issued and fully paid share capital is fully taken by EAR, therefore, the percentage of ownership of EAR become 77.06%.

The difference between the fair value of consideration transferred and the amount by which the non-controlling interests are adjusted resulting from the above changes in ownership amounted to Rp516,934 is recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

PT Nusa Abadi Sukses Artha ("NASA")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Grace Anne Torang, S.H., M.Kn. dated on July 16, 2020, the shareholders of NASA approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp25,000,000 which consist of 250,000 shares to become Rp50,000,000 which consist of 500,000 shares.

The increase in issued and fully paid share capital is fully taken by EAR.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Jagad Utama Lestari ("JUL")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Khumaidi S.H., M.Kn., tertanggal 11 Desember 2020, para pemegang saham JUL menyetujui penjualan 22.000 saham dan 12.000 saham JUL yang masing-masing dimiliki oleh NGA dan PT Citra Anugrah Sukses Abadi ("CASA") ke EPI. Setelah transaksi tersebut, EPI memiliki 34.000 saham JUL atau setara dengan 85% kepemilikan pada JUL.

Pada tanggal 23 Desember 2020, para pemegang saham JUL menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp40.000.000 yang terdiri dari 400 saham menjadi Rp12.500 yang terdiri dari 125 saham. Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara proporsional oleh para pemegang saham JUL, sehingga prosentase kepemilikan para pemegang saham JUL tidak berubah.

Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dengan jumlah kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dari pembelian saham JUL milik CASA sebesar Rp1.289.067 dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

PT Era Farma Indonesia ("EFI") dahulu PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 12 tertanggal 26 Januari 2021, para pemegang saham PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI"), entitas anak, menyetujui perubahan nama AATI menjadi PT Era Farma Indonesia ("EFI").

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 8 tertanggal 6 Mei 2019, JUL membeli 64 saham AATI dari pihak ketiga dengan harga pengalihan sebesar Rp64.000. Setelah pembelian saham tersebut, JUL memperoleh 98,46% kepemilikan pada AATI.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Jagad Utama Lestari ("JUL")

Based on Statement of Shareholders Decision which was notarized by Notarial Deed No. 7 of Khumaidi S.H., M.Kn., dated on December 11, 2020 the shareholders of JUL approved the sale of 22,000 shares and 12,000 shares of JUL owned by NGA and PT Citra Anugrah Sukses Abadi ("CASA") to EPI. After the transaction, EPI owned 34,000 shares of JUL or representing 85% ownership interest in JUL.

On December 23, 2020, the shareholders of JUL approved the decrease in issued and fully paid share capital from Rp40,000,000 which consist of 400 shares to become Rp12,500 which consist of 125 shares. The decrease in issued and fully paid share capital is proportionally taken by the shareholders of JUL, therefore, the percentage of ownership of each shareholders of JUL did not change.

The difference between the fair value of consideration paid and the amount by which the non-controlling interests are adjusted from the purchase of JUL's shares from CASA amounted to Rp1,289,067 is recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

PT Era Farma Indonesia ("EFI") formerly PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 12 of Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., dated January 26, 2021, the shareholders of PT Asia Anugrah Teknologi Indonesia ("AATI"), subsidiary, approved the change of company name of AATI to PT Era Farma Indonesia ("EFI").

Based on Deed of Sales and Purchase of Shares which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Irma Bonita, S.H., dated on May 6, 2019, JUL purchased 64 shares of AATI from third parties with transfer price of Rp64,000. After the purchase of shares, JUL owned 98.46% ownership interest in AATI.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Urogen Advanced Solutions ("UAS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Anisha Kusuma Wardhani, S.H., M.Kn., No. 2 tertanggal 18 Maret 2019, para pemegang saham UAS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000 yang terdiri dari 2.000.000 saham menjadi Rp15.000.000 yang terdiri dari 15.000.000 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara proporsional oleh para pemegang saham UAS, sehingga presentase kepemilikan para pemegang saham UAS tidak berubah.

PT Indonesia Orisinil Teknologi ("IOT")

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 20 tertanggal 15 Februari 2018, Perusahaan membeli 4.900 saham IOT dari pihak ketiga dengan harga pengalihan sebesar Rp490.000. Setelah pembelian saham tersebut, Perusahaan memperoleh 49,00% kepemilikan pada IOT.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 28 tertanggal 20 Februari 2018, Perusahaan membeli 5.099 saham IOT dari pihak ketiga dengan harga pengalihan sebesar Rp509.900. Setelah pembelian saham tersebut, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan pada IOT.

Pada saat tanggal akuisisi, IOT adalah entitas tanpa operasi, dan tidak terdapat perbedaan antara nilai buku dan nilai wajar aset teridentifikasi neto yang diperoleh.

Erajaya Swasembada Pte. Ltd. ("ESS")

Pada tanggal 6 Maret 2018, Perusahaan mendirikan ESS, dimana Perusahaan memiliki 100% kepemilikan pada ESS. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk pendirian ESS adalah sebesar \$Sin2.001.000 (setara dengan Rp20.804.397)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Urogen Advanced Solutions ("UAS")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Anisha Kusuma Wardhani, S.H., M.Kn., dated on March 18, 2019, the shareholders of UAS approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000 which consist of 2,000,000 shares to become Rp15,000,000 which consist of 15,000,000 shares.

The increase in issued and fully paid share capital is proportionately taken by the shareholders of UAS, therefore, the percentage of ownership of each shareholders of UAS did not change.

PT Indonesia Orisinil Teknologi ("IOT")

Based on Deed of Sales and Purchase of Shares which was notarized by Notarial Deed No. 20 of Irma Bonita, S.H., dated on February 15, 2018, the Company purchased 4,900 shares of IOT from third parties with transfer price of Rp490,000. After the purchase of shares, the Company owned 49.00% ownership interest in IOT.

Based on Deed of Sales and Purchase of Shares which was notarized by Notarial Deed No. 28 of Irma Bonita, S.H., dated on February 20, 2018, the Company purchased 5,099 shares of IOT from third parties with transfer price of Rp509,900. After the purchase of shares, the Company owned 99.99% ownership interest in IOT.

On the acquisition date, IOT is a company with no operation, and there is no difference between the book value and the fair value of its net identifiable assets acquired.

Erajaya Swasembada Pte. Ltd. ("ESS")

On March 6, 2018, the Company established ESS, in which the Company owned 100% ownership interests in ESS. Total consideration paid by the Company for the establishment of ESS is amounting to Sin\$2,001,000 (equivalent to Rp20,804,397).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Era Property Holding Pte. Ltd. ("EPH")

Pada tanggal 11 Desember 2019, Erajaya Holding Pte. Ltd. ("EH") bersama dengan pihak ketiga mendirikan Erajaya Property Holding Pte. Ltd. ("EPH"), dimana EH memiliki 50% kepemilikan pada EPH.

Pada tanggal 26 Agustus 2020, para pemegang saham EPH menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari \$Sin12.400.000 yang terdiri dari 12.400.000 saham menjadi \$Sin11.500.000 yang terdiri dari 11.500.000 saham. Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara proporsional oleh para pemegang saham EPH, sehingga presentase kepemilikan para pemegang saham EPH tidak berubah.

Erajaya Holding Pte. Ltd. ("EH")

Pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal saham pada EH sebesar \$AS5.600.000 (atau setara dengan \$Sin7.300.000).

Pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan Menyetujui peningkatan modal dasar dari \$Sin200.000 yang terdiri dari 200.000 saham menjadi \$Sin6.700.000 yang terdiri dari 6.700.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara penuh oleh Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal saham pada EH dari \$Sin10.000 yang terdiri dari 10.000 saham menjadi \$Sin100.000 yang terdiri dari 100.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diambil secara penuh oleh Perusahaan.

CG Computers Sdn. Bhd. ("CG")

Pada tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan telah melakukan peningkatan kepemilikan pada CG dari 49% menjadi 60% yang terdiri dari 1.210.000 saham melalui EH.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

Era Property Holding Pte. Ltd. ("EPH")

On December 11, 2019, Erajaya Holding Pte. Ltd. ("EH") together with third party established Erajaya Property Holding Pte. Ltd. ("EPH"), in which EH owned 50% ownership interests in EPH.

On August 26, 2020, the shareholders of EPH approved the decrease in issued and fully paid share capital from Sin\$12,400,000 which consist of 12,400,000 shares to become Sin\$11,500,000 which consist of 11,500,000 shares. The decrease in issued and fully paid share capital is proportionately taken by the shareholders of EPH, therefore, the percentage of ownership of each shareholders of EPH did not change.

Erajaya Holding Pte. Ltd. ("EH")

On January 7, 2021, the Company has increased its share capital in EH amounted to US\$5,600,000 (or equivalent to Sin\$7,300,000).

On January 29, 2020, the Company approved an increase in authorized share capital from Sin\$200,000 which consists of 200,000 shares to become Sin\$6,700,000 which consists of 6,700,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital is fully taken by the Company.

On April 15, 2019, the Company has increased in share capital in EH from Sin\$10,000 which consists of 10,000 shares to become Sin\$100,000 which consists of 100,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital is fully taken by the Company.

CG Computers Sdn. Bhd. ("CG")

On January 6, 2021, the Company has increased ownership in CG from 49% to become 60% which consists of 1,210,000 shares through EH.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 32 tertanggal 16 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjaj

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi

Budiarto Halim
Hasan Aula
Joy Wahyudi
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Djohan Sutanto
Jody Rasjidgandha

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Lim Bing Tjaj
Rodolfo C. Balmater
Irawan Riza

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.5.

Perusahaan mengangkat Amelia Allen sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal 18 Agustus 2016.

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 3.149 dan 3.069 (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Mei 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 32 of Fathiah Helmi, S.H., dated on June 16, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Non-affiliated Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with OJK Rule No. IX.I.5.

The Company appointed Amelia Allen as the Company's Corporate Secretary, effective since August 18, 2016.

Key management comprise the Company's Board of Commissioners and Directors.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries have 3,149 and 3,069 permanent employees (unaudited), respectively.

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 21, 2021.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 terkait Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun sesuai dengan SAK, kecuali untuk laporan keuangan CG dan entitas anaknya, dan EIM yang disusun sesuai dengan *Malaysian Private Entity Reporting Standards*, sedangkan EIS, ESS, dan EH yang disusun sesuai dengan *Singapore Financial Reporting Standards*. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut telah disesuaikan untuk memenuhi ketentuan SAK.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan entitas anaknya adalah 1 Januari - 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of Financial Services Authority's (OJK) Decision No. KEP-347/BL/2012 dated on June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The financial statements of the subsidiaries are prepared in accordance with SAK, except for the financial statements of CG and its subsidiaries, and EIM which are prepared in accordance with *Malaysian Private Entity Reporting Standards*, while EIS, ESS, and EH which are prepared in accordance with *Singapore Financial Reporting Standards*. In preparing the consolidated financial statements, the financial statements of these subsidiaries are adjusted to comply with the SAK.

The consolidated statement of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company and its subsidiaries is January 1 - December 31.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anaknya, kecuali untuk CG dan entitas anaknya, dan EIM yang mata uang fungsionalnya adalah Ringgit Malaysia, dan EIS, ESS, dan EH yang mata uang fungsionalnya adalah dolar Singapura.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK: 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan pengaruh perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

1) PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's and each of its subsidiaries' functional currency, except for CG and its subsidiaries, and EIM which functional currency is Malaysian Ringgit, and EIS, ESS, and EH which functional currency is Singapore dollar.

b. Changes in Accounting Policies

The Company and its subsidiaries applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are describe below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

1) PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

1) PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan, jika ada, yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan atas PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 4.

2) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Policies (continued)

1) PSAK 71: Financial Instruments (continued)

The Company and its subsidiaries have not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. Differences, if any, arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings as of January 1, 2020.

The impact of the application of PSAK 71 on January 1, 2020 were disclosed in Note 4.

2) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- 2) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku selesai pada tanggal ini. Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya.

- 3) PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di neraca.

Akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. Lessor akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Perusahaan dan entitas anaknya adalah lessor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

- 2) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Company and its subsidiaries adopted PSAK 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Company and its subsidiaries elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020.

There is no significant effect on the application of PSAK 72 on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

- 3) PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the balance sheet.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Company and its subsidiaries are the lessor.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal aplikasi awal.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal awal sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 21 Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK 73, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 21, Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

3) PSAK 73: Leases (continued)

The Company and its subsidiaries adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Company and its subsidiaries elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Company and its subsidiaries applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The Company and its subsidiaries have lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Company and its subsidiaries classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 21 Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK 73, the Company and its subsidiaries applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 21, Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Company and its subsidiaries.

- Leases previously classified as finance lease

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 71 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal. Dalam beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan kewajiban sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya.

Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Policies (continued)

3) PSAK 73: Leases (continued)

The Company and its subsidiaries did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right-of-use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognised under PSAK 30). The requirements of PSAK 71 were applied to these leases from January 1, 2020.

- Leases previously accounted for as operating leases

The Company and its subsidiaries recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized.

Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

3) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal;
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal;
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Dampak penerapan atas PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan memiliki pengendalian.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan entitas anaknya terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

3) PSAK 73: Leases (continued)

The Company and its subsidiaries also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application;
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application;
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease.

The impact of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 were disclosed in Note 4.

c. Principles of Consolidation

The Company and its subsidiaries adopted PSAK 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements".

The consolidated financial statements include the financial statements of subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has control.

Control is achieved when the Company and its subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Perusahaan dan entitas anaknya mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau hak serupa atas *investee*, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara *investee* yang lain;
- ii. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial milik Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya menilai kembali apakah Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan entitas anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anaknya berhenti mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company and its subsidiaries controls an *investee* if and only if the Company and its subsidiaries have:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company and its subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company and its subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether the Company and its subsidiaries has power over an *investee*, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- ii. Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii. The Company and subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and its subsidiaries re-assess whether or not the Company and its subsidiaries control an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and its subsidiaries obtains control over the subsidiary and ceases when the Company and its subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company and its subsidiaries gains control until the date the Company and its subsidiaries ceases to control the subsidiary.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun jika hal ini menyebabkan KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan dan entitas anaknya akan dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan dan entitas anaknya kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak tersebut;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interests represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company. Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with Company and its subsidiaries' accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and its subsidiaries lose control over a subsidiary, the Company and its subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests;*
- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any resulting difference as a gain or loss in profit or loss; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Company and its subsidiaries elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognize the related gain or loss in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Perusahaan dan entitas anaknya tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company and its subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

If *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business Combinations of Entities Under Common Controls

Under PSAK 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Company and its subsidiaries or to the individual entity within the Company and its subsidiaries. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

Berlaku mulai 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua input dan proses yang diperlukan untuk menciptakan *output*.

Amandemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

Business Combinations of Entities Under Common Controls (continued)

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

Effective from January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after 1 January 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan entitas anaknya juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "*FVLCD*").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current and non-current classification

The Company and its subsidiaries presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Fair Value Measurement

The Company and its subsidiaries initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the Cash-Generating Units ("CGU") using Fair Value Less Cost of Disposal ("*FVLCD*").

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati (*observable input*) yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati (*unobservable input*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received from selling an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya. Rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya disajikan sebagai "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage. Cash in banks and time deposits pledged as collateral for loans and other credit facilities are presented as "Other Non-current Financial Assets".

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan entitas anaknya untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan entitas anaknya untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan dan entitas anaknya mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and its subsidiaries' business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its subsidiaries have applied the practical expedient, the Company and its subsidiaries initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its subsidiaries have applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and its subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries measure financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, dan pinjaman kepada perusahaan asosiasi dan pinjaman kepada direktur yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen utang Perusahaan dan entitas anaknya pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam instrumen utang yang dikutip termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and its subsidiaries' financial assets at amortized cost includes trade receivables, and loan to an associate and loan to a director included under other non-current financial assets.

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Company and its subsidiaries measure debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company and its subsidiaries' debt instruments at fair value through OCI includes investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anaknya dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan dan entitas anaknya mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Upon initial recognition, the Company and its subsidiaries can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and its subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Company and its subsidiaries elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Perusahaan dan entitas anaknya tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid*, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company and its subsidiaries had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company and its subsidiaries' consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan dan entitas anaknya.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan entitas anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company and its subsidiaries also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its subsidiaries have retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries recognize an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its subsidiaries expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company and its subsidiaries apply a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company and its subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company and its subsidiaries have established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Company and its subsidiaries apply the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its subsidiaries evaluate whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its subsidiaries reassess the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company and its subsidiaries consider that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Instrumen utang Perusahaan dan entitas anaknya pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan peringkat dari *Good Credit Rating Agency* untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

Perusahaan dan entitas anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan entitas anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company and its subsidiaries' debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its subsidiaries' policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company and its subsidiaries use the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

The Company and its subsidiaries consider a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan hutang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa, beban akrual, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, lease liabilities, accrued expenses, long-term bank loans, and consumer financing payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company and its subsidiaries that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan dan entitas anaknya tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan dan entitas anaknya. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company and its subsidiaries have not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Company and its subsidiaries. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Berlaku mulai 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amandemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Effective from January 1, 2021

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2021 (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- Akuntansi lindung nilai; dan
- Pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Aset keuangan lancar lainnya sebagian besar merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan atau dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dan uang jaminan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

**Offsetting of financial instruments
(continued)**

Effective from January 1, 2021 (continued)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- *Changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *Hedge accounting; and*
- *Disclosure*

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

i. Other Current Financial Assets

Other current financial assets mainly represent time deposits with maturity more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement or pledged as collateral and restricted in the usage and rental security deposits.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan telepon selular, tablet, komputer dan peralatan elektronik lainnya milik Perusahaan dan entitas anaknya ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Biaya perolehan untuk persediaan lain seperti kartu perdana, suku cadang, voucher, dan aksesoris ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Biaya perolehan untuk persediaan entitas anak tertentu sepenuhnya menggunakan metode FIFO dikarenakan keterbatasan sistem entitas anak tersebut untuk mendukung pengidentifikasian persediaan secara spesifik.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Sewa

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale. The costs of the Company and its subsidiaries' cellular phones, tablet, computer and other electronic devices inventories are determined by the specific identification method. The costs of other inventories such as starterpacks, spareparts, vouchers, and accessories are determined using the "first-in, first-out" ("FIFO") method. The costs of certain subsidiaries' inventories are fully determined using the FIFO method due to limitation of subsidiary's system for supporting specific inventory identification method.

The Company and its subsidiaries provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses including rent are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent is presented as part of "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

l. Leases

The Company and its subsidiaries' assess at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai lessee

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak-guna

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada 31 Maret 2021, tidak terdapat penurunan nilai pada aset hak-guna.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as a lessee

The Company and its subsidiaries apply a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and its subsidiaries recognize lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right of use assets

The Company and its subsidiaries recognize right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Company and its subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As of March 31, 2021, there is no impairment of right of use assets.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai
lessee (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan entitas anaknya, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan dan entitas anaknya melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as a lessee
(continued)

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and its subsidiaries recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and its subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company and its subsidiaries exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company and its subsidiaries use its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai lessee (lanjutan)

ii) Liabilitas hak-guna (lanjutan)

Liabilitas sewa Perusahaan dan entitas anaknya termasuk dalam utang dan pinjaman berbunga.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries' lease liabilities are included in Interest-bearing loans and borrowings.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and its subsidiaries apply the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as a lessor

Leases in which the Company and its subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya sebagai
lessor (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 30, "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba/rugi tahun berjalan.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya sewa dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Biaya Sewa Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as a lessor
(continued)

The Company and its subsidiaries adopted PSAK 30, "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company and its subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments.

Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year profit or loss..

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company and its subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Current Portion of Prepaid Rent" account in the consolidated statement of financial position.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessor (lanjutan)

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Metode/Method</u>	<u>Taksiran Umur Manfaat (Tahun)/ Estimated Useful Lives (Years)</u>	<u>Tarif/Rate</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan dan prasarana	Garis lurus/Straight line	3 sampai/to 50	33,33% sampai/to 2%	Building and improvements
Kendaraan	Garis lurus/Straight line	4 sampai/to 8	25% sampai/to 12,5%	Vehicles
Peralatan kantor dan outlet	Garis lurus/Straight line	3 sampai/to 10	33,33% sampai/to 10%	Office and outlet equipment
Perlengkapan dan perabotan	Garis lurus/Straight line	4 sampai/to 10	25% sampai/to 10%	Furniture and fixtures

Mesin disusutkan menggunakan metode unit produksi.

Nilai tercatat aset tetap direviu atas penurunan jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessor (continued)

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Rent - Net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Machineries are depreciated using the unit of production method.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land is stated at cost and not depreciated.

ISAK 25 prescribes that the legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed assets if recognition criteria are satisfied.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan dan entitas anaknya merupakan gedung yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada awalnya, properti investasi diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal laporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dicatat dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk efek pajak yang terkait.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana penunjang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Investment Properties

The Company and its subsidiaries' investment properties represent shopping mall building owned by the Company and its subsidiaries to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in production or supply of goods or services for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect.

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is acquired is recognized as part of the cost of the land under investment properties.

Depreciation of building and building improvements are computed using straight-line method over their estimated useful lives ranging from 50 years.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment properties are withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment properties is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period when the investment properties are derecognized.

Transfer to investment property is made if and only if, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas anak entitas. Investasi Perusahaan dan entitas anaknya pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan entitas anaknya atas aset bersih entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan entitas anaknya atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan OCI dari *investee* tersebut disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya ("OCI") Perusahaan dan entitas anaknya. Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan entitas asosiasi.

Keseluruhan bagian Perusahaan dan entitas anaknya atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba operasi dan merupakan laba rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada anak entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Investment in Associated Companies

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries have significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Company and its subsidiaries' investments in their associate are accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Company and its subsidiaries' share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

The consolidated statement of profit or loss reflects the Company and its subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of those investees is presented as part of the Company and its subsidiaries' other comprehensive income ("OCI"). In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and its subsidiaries recognize its share of any changes, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and its subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Company and its subsidiaries' share of profit or loss of an associate is shown on the face of the statement of profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax and non-controlling interests in the subsidiaries of the associate.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan entitas anaknya. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan apakah ada bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ada bukti tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah terpulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam "Bagian Laba Entitas Asosiasi" dalam laba rugi.

Setelah kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur dan mengakui investasi yang ditahan pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar investasi yang ditahan dan hasil pelepasan diakui dalam laba rugi.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Investment in Associated Companies
(continued)**

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the the Company and its subsidiaries. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company and its subsidiaries.

After application of the equity method, the Company and its subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate. At each reporting date, the Company and its subsidiaries determine whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Company and its subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognize the loss within "Share in Profit of Associated Companies" in the profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company and its subsidiaries measure and recognize any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

p. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisitions less any impairment losses.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses	Non-competing Agreement	Software	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	5 tahun/year	3-4 tahun/year	<i>Useful lives</i>
Metode amortisasi	Tidak <i>diamortisasi</i> / <i>Not amortized</i>	Tidak <i>diamortisasi</i> / <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	<i>Internally generated or purchased</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible assets with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The useful life of an intangible assets that is not being amortised shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible assets are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

The summary of the policies applied to the Company and its subsidiaries' intangible assets are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of Non-financial Assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and its subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mengisyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisi

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Revenue and Expense Recognition

The Company and its subsidiaries have adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah revenue yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anaknya. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue is recognized when the Company and its subsidiaries satisfy a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses are recognized when they are incurred.

t. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Company and its subsidiaries' presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dengan menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dolar Amerika Serikat	14.572	14.105	United States dollar
Dolar Singapura	10.818	10.644	Singapore dollar
Ringgit Malaysia	3.508	3.492	Malaysian Ringgit

u. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya jika pihak tersebut :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anaknya ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anaknya; dan
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas induk dari Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded using currencies other than Rupiah as the functional currency, are translated into Rupiah using the prevailing exchange rate at such consolidated statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Other Comprehensive Income (Loss)" in equity section of the consolidated statement of financial position.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used are as follows:

u. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its subsidiaries if the party:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company and its subsidiaries;
 - ii. has significant influence over the Company and its subsidiaries; and
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiaries or of a parent of the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya jika pihak tersebut : (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut :
- i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anaknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anaknya adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan dan entitas anaknya adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama ;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan dan entitas anaknya adalah asosiasi dari entitas ketiga ;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anaknya;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Company and its subsidiaries if the party: (continued)

- b. An entity with following conditions applies:
- i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to each other);
 - ii. is an associate or joint venture of the Company and its subsidiaries (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company and its subsidiaries are a member);
 - iii. an entity and the Company and its subsidiaries, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company and its subsidiaries are an associate of the third entity;
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company and its subsidiaries or an entity related to the Company and its subsidiaries;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii. a person identified as in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

v. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

v. Income Tax

The Company and its subsidiaries applied PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generates taxable income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Badan - Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perusahaan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Income Tax Expense - Current in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan underlying transaction baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

w. Imbalan Kerja

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021
- Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Perusahaan dan entitas anaknya masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk periode pelaporan berikutnya.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*. Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

w. Employee Benefits

Government Regulation Number 35 Year 2021
- Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements for the next reporting period.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the *Projected Unit Credit* method. The Company and its subsidiaries are required to provide minimum post-employment benefits as stipulated by Law No. 13/2003, which represents defined benefit obligation.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2021

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee Benefits (continued)

Effective prior January 1, 2021.

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gains and losses;
- ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and
- The date that the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Company and its subsidiaries recognizes the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and
- Net interest expense or income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya secara substansial telah selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when the Company and its subsidiaries enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company and its subsidiaries incur in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi.

z. Laba per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun berjalan.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing berjumlah 15.898.459.500 saham dan 3.181.076.859 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021.

aa. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan entitas anaknya pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya masih diestimasi pada tanggal 21 Mei 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

z. Earnings per Share

Earnings per share are calculated by dividing the income for the year attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares outstanding for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are shares 15,898,459,500 shares and 3,181,076,859 shares, respectively.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2021.

aa. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its subsidiaries when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its subsidiaries is still being estimated as of May 21, 2021.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. Incremental costs to fulfill the contract, and
2. Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

- 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

An entity applies the 2020 annual improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan: (lanjutan)

- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Perusahaan dan entitas anaknya saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify: (continued)

- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The Company and its subsidiaries are currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan setiap entitas anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menentukan suku bunga implisit dalam sewa, sehingga Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas keuangan. IBR merupakan suku bunga yang akan dibayar oleh Perusahaan dan entitas anaknya untuk meminjam selama masa serupa, dan dengan jaminan yang serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset yang memiliki nilai yang serupa dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomik yang serupa. IBR mencerminkan apa yang Perusahaan dan entitas anaknya "harus membayar", yang membutuhkan estimasi ketika suku bunga yang diamati tidak tersedia atau ketika suku bunga tersebut memerlukan penyesuaian untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Leases

The Company and its subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company and its subsidiaries 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan entitas anaknya menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya), Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Dalam kasus ini, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dan entitas anaknya dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan entitas anaknya ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan entitas anaknya juga menilai cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (accounts receivable trade and others), the Company and its subsidiaries estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables.

In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and its subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and its subsidiaries' receivables to amounts that it expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and its subsidiaries also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors. The details of the net carrying amount of the Company and its subsidiaries' receivables are disclosed in Note 6.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha

Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (forward-looking). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

The Company and its subsidiaries uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company and its subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan entitas anaknya dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anaknya atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and its subsidiaries' trade receivables and contract assets is disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and its subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat perbedaan tersebut terjadi. Sementara Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp208.441.764 dan Rp197.259.787 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap, Aset Hak-Guna dan Amortisasi Beban ditangguhkan

Aset tetap, kecuali tanah, hak-guna usaha dan beban ditangguhkan, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company and its subsidiaries' management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income and when they occurred. While the Company believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual result or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities of Rp208,441,764 and Rp197,259,787 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Amortization of Deferred Charges

Fixed assets, except land, right-of-use assets and deferred charges are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 30.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan entitas anaknya setelah cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp5.060.681.547 dan Rp3.259.496.991 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

**4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company and its subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 30.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' inventories after allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp5,060,681,547 and Rp3,259,496,991 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Pajak

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan entitas anaknya menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Pengakuan pendapatan untuk program loyalitas

Perusahaan dan entitas anaknya memperkirakan nilai wajar poin yang diberikan berdasarkan program loyalitas pelanggan dengan menerapkan teknik statistik. Input model mencakup asumsi tentang tingkat penebusan yang diharapkan, perpaduan produk yang akan tersedia untuk penebusan di masa mendatang dan preferensi pelanggan. Karena poin yang dikeluarkan dalam program ini tidak kedaluwarsa, perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan. Per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, diperkirakan liabilitas untuk poin yang belum ditebus adalah masing-masing sekitar Rp3.807.938 dan Rp3.616.510.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its subsidiaries, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its subsidiaries apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its subsidiaries analyze all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Revenue recognition for loyalty programme

The Company and its subsidiaries estimates the fair value of points awarded under the customer loyalty programme by applying statistical techniques. Inputs to the model include assumptions about expected redemption rates, the mix of products that will be available for redemption in the future and customer preferences. As points issued under the programme do not expire, such estimates are subject to significant uncertainty. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the estimated liability for unredeemed points was approximately Rp3,807,938 and Rp3,616,510, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

The impact to the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	571.288.865	571.288.865
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.042.289.841	1.014.837.887
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	585.442.161	585.442.161
Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	18.044.709	18.044.709
Aset keuangan tidak lancar lainnya/ Other non-current financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	68.905.665	68.905.665
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	2.703.376.490	2.703.376.490
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.434.566.788	1.434.566.788
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	304.032.749	304.032.749

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73
(lanjutan)**

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	100.196.869	100.196.869
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits liabilities	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	25.430.104	25.430.104
Utang jangka panjang/ Long-term debts	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.737.419	1.737.419

Terdapat pengaruh signifikan penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya sebesar Rp27.451.954 atas kerugian kredit ekspektasian ("ECL") yang dicatat dengan menyesuaikan akun "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai", "Aset Pajak Tangguhan" dan "Saldo Laba" pada tanggal penerapan awal.

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)

The impact to the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 71 (continued)

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

There is significant effect on the application of PSAK 71 on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements amounting to Rp27,451,954 of expected credit loss ("ECL"), which were recorded by adjusting the "Allowance for Impairment Loss", "Deferred Tax Adjustment" and "Retained Earnings" at the date of initial application.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73
(lanjutan)**

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Aset			
Biaya dibayar di muka	314.038.404	(286.069.329)	27.969.075
Aset tetap	961.459	(961.459)	-
Aset hak-guna - neto	-	737.193.427	737.193.427
Liabilitas			
Liabilitas sewa	-	450.162.640	450.162.640

**4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK 71
AND PSAK 73 (continued)**

The impact to the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

	Assets
Prepaid rent	27.969.075
Fixed assets - net	-
Right-of-use assets - net	737.193.427
Liabilities	
Lease liabilities	450.162.640

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	538.997	77.042.848	Rupiah
Ringgit Malaysia (RM2.861.470 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM754.824 pada tanggal 31 Desember 2020)	10.038.038	2.635.847	Malaysian Ringgit (MYR2,861,470 as of March 31, 2021 and MYR754,824 as of December 31, 2020)
Dolar Singapura (\$Sin41.383 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin22.005 pada tanggal 31 Desember 2020)	447.679	234.222	Singapore dollar (Sin\$41,383 as of March 31, 2021 and Sin\$22,005 as of December 31, 2020)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	30.189.994	49.379.392	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.989.449	39.546.392	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.163.209	17.756.417	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	791.476	15.106.093	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	256.739	2.223.451	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	210.517	3.724	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	50.557	50.632	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	43.368	45.055	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	11.457	14.507	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	10.446	11.703	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.824	5.944	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk	3.071	-	PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	3.061	5.012.197	PT Bank Mega Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.642	1.996	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.369	1.359	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	-	3.640	PT Bank CTBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
United Overseas Bank (Malaysia) Bhd. (\$AS287.383 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS5.283.627 pada tanggal 31 Desember 2020)	4.187.738	74.525.561	United Overseas Bank (Malaysia) Bhd. (US\$287,383 as of March 31, 2021 and US\$5,283,627 as of December 31, 2020)
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS190.163 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS58.102 pada tanggal 31 Desember 2020)	2.771.055	819.532	PT Bank Central Asia Tbk (US\$190,163 as of March 31, 2021 and US\$58,102 as of December 31, 2020)
DBS Bank Ltd., Singapura (\$AS17.617 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS5.600.017 pada tanggal 31 Desember 2020)	256.719	78.988.234	DBS Bank Ltd., Singapore (US\$17,617 as of March 31, 2021 and US\$5,600,017 as of December 31, 2020)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., (\$AS13.119 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS99.183 pada tanggal 31 Desember 2020)	191.169	1.398.977	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., (US\$13,119 as of March 31, 2021 and US\$99,183 as of December 31, 2020)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (\$AS1.221 pada tanggal 31 Maret 2020 dan \$AS1.227 pada tanggal 31 Desember 2020)	17.786	17.306	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (US\$1,221 as of March 31, 2021 and US\$1,227 as of December 31, 2020)
Dolar Singapura			Singapore dollar
DBS Bank Ltd., Singapura (\$Sin1.248.003 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin1.263.358 pada tanggal 31 Desember 2020)	13.500.892	13.447.182	DBS Bank Ltd., Singapore (Sin\$1,248,003 as of March 31, 2021 and Sin\$1,263,358 as of December 31, 2020)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bank - pihak ketiga: (lanjutan)			Cash in banks - third parties: (continued)
Dolar Singapura (lanjutan)			Singapore dollar (continued)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapura (\$Sin569.736 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin1.419.929 pada tanggal 31 Desember 2020)	6.163.403	15.113.725	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapore (Sin\$569,736 as of March 31, 2021 and Sin\$1,419,929 as of December 31, 2020)
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
CIMB Bank Berhad, Malaysia (RM11.056.933 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM22.557.576 pada tanggal 31 Desember 2020)	38.787.720	78.771.055	CIMB Bank Berhad, Malaysia (MYR11,056,933 as of March 31, 2021 and MYR22,557,576 as of December 31, 2020)
United Overseas Bank (Malaysia) Berhad (RM5.147.432 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM2.691.463 pada tanggal 31 Desember 2020)	18.057.190	9.398.590	United Overseas Bank (Malaysia) Berhad (MYR5,147,432 as of March 31, 2021 and MYR2,691,463 as of December 31, 2020)
Malayan Banking Berhad, Malaysia (RM1.465.630 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM3.679.193 pada tanggal 31 Desember 2020)	5.141.430	12.847.743	Malayan Banking Berhad, Malaysia (MYR1,465,630 as of March 31, 2021 and MYR3,679,193 as of December 31, 2020)
Public Bank Berhad, Malaysia (RM1.168.374 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM157.443 pada tanggal 31 Desember 2020)	4.098.655	549.791	Public Bank Berhad, Malaysia (MYR1,168,374 as of March 31, 2021 and MYR157,443 as of December 31, 2020)
Hong Leong Bank Berhad, Malaysia (RM1.052.712 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM2.084.271 pada tanggal 31 Desember 2020)	3.692.912	7.278.273	Hong Leong Bank Berhad, Malaysia (MYR1,052,712 as of March 31, 2021 and MYR2,084,271 as of December 31, 2020)
RHB Bank Berhad, Malaysia (RM640.757 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM179.096 pada tanggal 31 Desember 2020)	2.247.777	625.402	RHB Bank Berhad, Malaysia (MYR640,757 as of March 31, 2021 and MYR179,096 as of December 31, 2020)
Standard Chartered Bank (Malaysia) Berhad (RM309.044 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM399.752 pada tanggal 31 Desember 2020)	1.084.126	1.395.933	Standard Chartered Bank (Malaysia) Berhad (MYR309,044 as of March 31, 2021 and MYR399,752 as of December 31, 2020)
HSBC Bank Malaysia Berhad, Malaysia (RM98.063 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM846.272 pada tanggal 31 Desember 2020)	344.004	2.955.181	HSBC Bank Malaysia Berhad, Malaysia (MYR98,063 as of March 31, 2021 and MYR846,272 as of December 31, 2020)
Citibank Berhad, Malaysia (RM96.838 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM323.109 pada tanggal 31 Desember 2020)	339.707	1.128.295	Citibank Berhad, Malaysia (MYR96,838 as of March 31, 2021 and MYR323,109 as of December 31, 2020)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bank - pihak ketiga: (lanjutan)		
Ringgit Malaysia (lanjutan)		
Setara kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.030.000	1.236.730.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	250.000.000
Ringgit Malaysia		
CIMB Bank Berhad, Malaysia (Pada tanggal 31 Desember 2020 RM1.999.874)	-	6.983.560
Total	149.670.176	2.002.049.759

Tidak terdapat penempatan kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dalam Rupiah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah antara 1,75% sampai 4,50%. Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dalam Ringgit Malaysia untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah antara 1,25% sampai 3,25%

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Pengecer:		
- Jakarta	63.916.194	153.866.519
- Jawa	51.331.495	47.547.419
- Luar Jawa	38.562.700	38.615.610
PT Telekomunikasi Selular	226.904.192	240.120.484
PT Indobest Artha Kreasi	23.969.553	-
PT Trans Retail Indonesia	16.145.779	46.206.835
PT Accentuates	14.297.886	9.783.695
PT Kudo Teknologi Indonesia	12.166.256	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	11.042.184	12.348.537
PT Hero Supermarket Tbk	9.123.519	25.184.505
PT Lotte Mart Indonesia	8.198.338	13.834.058

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Cash in banks - third parties: (continued)	
Malaysian Ringgit (continued)	
Cash equivalents	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	1.236.730.000
PT Bank CTBC Indonesia	250.000.000
Malaysian Ringgit	
CIMB Bank Berhad, Malaysia (as of December 31, 2020 MYR1,999,874)	6.983.560
Total	2.002.049.759

There was no placement of cash and cash equivalents with related parties.

Annual interest rate for time deposits in Rupiah for the period ended March 31, 2021 and December 31, 2020 is ranging from 1.75% to 4.50%. Annual interest rate for time deposits in Malaysian Ringgit for the period ended March 31, 2021 and December 31, 2020 is ranging from 1.25% to 3.25%.

6. TRADE RECEIVABLES

a. The details of trade receivables - third parties per customer are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties:	
Rupiah	
Retailers:	
Jakarta -	
Java -	
Outside Java -	
PT Telekomunikasi Selular	240.120.484
PT Indobest Artha Kreasi	-
PT Trans Retail Indonesia	46.206.835
PT Accentuates	9.783.695
PT Kudo Teknologi Indonesia	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	12.348.537
PT Hero Supermarket Tbk	25.184.505
PT Lotte Mart Indonesia	13.834.058

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

- a. Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga: (lanjutan)			<i>Third parties: (continued)</i>
Rupiah (lanjutan)			<i>Rupiah (continued)</i>
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	7.222.122	17.915.811	<i>PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.933.513	15.626.593	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
JUUL Labs Singapore Holdco Pte. Ltd.	-	14.120.833	<i>JUUL Labs Singapore Holdco Pte. Ltd.</i>
Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia	-	41.259.022	<i>Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia</i>
Lain-lain (di bawah Rp10 miliar)	366.453.218	342.683.381	<i>Others (below Rp10 billion each)</i>
Dolar Singapura			<i>Singapore dollar</i>
StarHub Ltd., Singapura (\$Sin560.578 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin347.484 pada tanggal 31 Desember 2020)	6.064.333	3.697.755	<i>StarHub Ltd., Singapore (Sin\$560,578 as of March 31, 2021 and Sin\$347,403 as of December 31, 2020)</i>
Comms Equipment Pte. Ltd., Singapura (\$Sin429.463 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin501.427 pada tanggal 31 Desember 2020)	4.645.935	5.337.189	<i>Comms Equipments Pte. Ltd., Singapore (Sin\$429,463 as of March 31, 2021 and Sin\$501,427 as of December 31, 2020)</i>
SingTel Mobile Singapore Pte. Ltd., Singapura (\$Sin3.232.640 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	34.408.220	<i>SingTel Mobile Singapore Pte. Ltd., Singapore (Sin\$3,232,640 as of December 31, 2020)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$Sin2.501.089 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin2.108.283 pada tanggal 31 Desember 2020)	26.621.596	22.440.562	<i>Others (below Rp5 billion each) (Sin\$2,501,089 as of March 31, 2021 and Sin\$2,108,283 as of December 31, 2020)</i>
Ringgit Malaysia			<i>Malaysian Ringgit</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (RM5.057.260 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM4.500.380 pada tanggal 31 Desember 2020)	17.740.867	15.715.326	<i>Others (below Rp5 billion each) (MYR5,057,260 as of March 31, 2021 and MYR4,500,380 as of December 31, 2020)</i>
Total pihak ketiga	906.339.680	1.100.712.354	<i>Total third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.854.401)	(92.637.374)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Total piutang usaha - pihak ketiga - neto	806.485.279	1.008.074.980	Total trade receivables - third parties - net

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh piutang usaha para Debitur seperti yang diungkapkan pada Catatan 16, dijaminan untuk fasilitas utang bank.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Debtors' trade receivables as stated in Note 16 are pledged as collateral for bank loan facilities.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Perubahan saldo pencadangan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	92.637.374	38.367.892
Dampak penerapan PSAK 71	-	27.451.954
Penyisihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 27)	7.217.027	26.817.528
Saldo akhir tahun	99.854.401	92.637.374

- c. Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Lancar	500.371.003	655.303.011
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	153.314.925	298.212.005
31 - 60 hari	24.379.675	31.149.920
61 - 90 hari	83.988.716	5.439.638
Lebih dari 90 hari	144.285.361	110.607.780
Subtotal	906.339.680	1.100.712.354
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.854.401)	(92.637.374)
Total piutang usaha - pihak ketiga - neto	806.485.279	1.008.074.980

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

- d. Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga: Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	248.631.442	227.482.173
PT Indosat Tbk	59.471.202	63.805.245
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapura	39.649.985	-
PT Xiaomi Technology Indonesia	26.304.881	6.608.406
Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia	19.777.011	-
PT World Innovative Telecommunication	18.173.907	36.674.634

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. The movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables - third parties are as follows:

Balance at beginning of year	38.367.892
Impact of implementation PSAK 71	27.451.954
Provision during the year - net (Note 27)	26.817.528
Balance at end of year	92.637.374

- c. The aging analysis of trade receivables - third parties is as follows:

Current	655.303.011
Overdue:	
1 - 30 days	298.212.005
31 - 60 days	31.149.920
61 - 90 days	5.439.638
More than 90 days	110.607.780
Sub-total	1.100.712.354
Allowance for impairment loss	(92.637.374)
Total trade receivables - third parties - net	1.008.074.980

Based on the review of trade receivables for each customer at the end of the year, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for impairment loss on trade receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

- d. The details of other receivables - third parties are as follows:

Third parties: Rupiah	
PT Samsung Electronics Indonesia	227.482.173
PT Indosat Tbk	63.805.245
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore	-
PT Xiaomi Technology Indonesia	6.608.406
Yayasan Buddha Tzu Chi Medika Indonesia	-
PT World Innovative Telecommunication	36.674.634

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- d. Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Huawei Tech Investment	9.153.001	10.852.767
PT Vivo Communication Indonesia	5.703.283	3.598.107
PT XL Axiata Tbk	5.185.223	2.690.432
PT Xiaomi Communications Indonesia	2.715.171	5.674.730
JUUL Labs Singapore Holdco Pte. Ltd. Singapura	-	13.511.732
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	102.186.102	67.083.528
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$AS163.218 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS228.358 pada tanggal 31 Desember 2020)	2.378.406	3.220.994
Ringgit Malaysia		
Xiaomi HK Ltd., Hong Kong (RM31.269.929)	-	109.194.591
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (RM4.350.052 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM3.607.032 pada tanggal 31 Desember 2020)	15.259.983	12.595.755
Dolar Singapura		
SingTel Mobile Singapore, Pte.Ltd. Singapura (\$Sin2.556.038)	27.651.219	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$Sin495.681 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin256.658 pada tanggal 31 Desember 2020)	5.362.276	2.731.858
Total pihak ketiga	587.603.092	565.724.952
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.521.476)	(5.069.403)
Total piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	583.081.616	560.655.549

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- d. The details of other receivables - third parties are as follows: (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties: (continued)		
Rupiah (continued)		
PT Huawei Tech Investment	9.153.001	10.852.767
PT Vivo Communication Indonesia	5.703.283	3.598.107
PT XL Axiata Tbk	5.185.223	2.690.432
PT Xiaomi Communications Indonesia	2.715.171	5.674.730
JUUL Labs Singapore Holdco Pte. Ltd., Singapore	-	13.511.732
Others (below Rp5 billion each) United States dollar	102.186.102	67.083.528
Others (below Rp5 billion each) (US\$163,218 as of March 31, 2021 and US\$228,358 as of December 31, 2020)	2.378.406	3.220.994
Malaysian Ringgit		
Xiaomi HK Ltd., Hong Kong (MYR31,269,929)	-	109.194.591
Others (below Rp5 billion each) (MYR4,350,052 as of March 31, 2021 and MYR3,607,032 as of December 31, 2020)	15.259.983	12.595.755
Singapore dollar		
SingTel Mobile Singapore Pte. Ltd. Singapore (Sin\$2,556,038)	27.651.219	-
Others (below Rp5 billion each) (Sin\$495,681 as of March 31, 2021 and Sin\$256,658 as of December 31, 2020)	5.362.276	2.731.858
Total third parties	587.603.092	565.724.952
Allowance for impairment losses	(4.521.476)	(5.069.403)
Total other receivables - third parties - net	583.081.616	560.655.549

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang lain-lain dari PT Samsung Electronics Indonesia, PT Indosat Tbk, PT Asus Technology Indonesia Batam, Xiaomi HK Ltd., dan Garmin Corporation merupakan piutang sehubungan dengan potongan pembelian, insentif, dukungan promosi, dan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh para pemasok tersebut.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other receivables from PT Samsung Electronics Indonesia, PT Indosat Tbk, PT Asus Technology Indonesia Batam, Xiaomi HK Ltd., and Garmin Corporation, represent receivables arising from purchase rebates, incentives, marketing support, and trade price protection policy provided by these suppliers.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

e. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	5.069.403	2.301.674
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 27)	(547.927)	2.767.729
Saldo akhir tahun	4.521.476	5.069.403

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

e. The movements of allowance for impairment of other receivables - third parties are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.301.674	<i>Balance at beginning of year</i>
	2.767.729	<i>Provision (reversal) during the year (Note 27)</i>
	5.069.403	<i>Balance at end of year</i>

Based on the review of the status of other receivables at the end of the year, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

7. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Aset keuangan lancar lainnya</u>		
Uang jaminan		
Ringgit Malaysia - entitas anak (RM7.285.170 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM6.361.497 pada tanggal 31 Desember 2020)	25.556.377	22.214.348
Convertible notes		
Dolar Singapura - entitas anak (\$Sin177.824 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin177.822 pada tanggal 31 Desember 2020)	1.923.702	1.892.755
Total aset keuangan lancar lainnya	27.480.079	24.107.103
<u>Aset keuangan tidak lancar lainnya</u>		
Uang jaminan		
Rupiah	59.948.290	49.347.548
Dolar Singapura - entitas anak (\$Sin1.777.161 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin1.744.921 pada tanggal 31 Desember 2020)	19.225.330	18.572.937
Ringgit Malaysia - entitas anak (RM74.768 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM74.755 pada tanggal 31 Desember 2020)	262.286	261.045
Total aset keuangan tidak lancar lainnya	79.435.906	68.181.530

7. OTHER FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

<u>Other current financial assets</u>
Security deposits
Malaysian Ringgit - subsidiary (MYR7,285,170 as of March 31, 2021 and MYR6,361,497 as of December 31, 2020)
Convertible notes
Singapore dollar - subsidiary (Sin\$177,824 as of March 31, 2021 and Sin\$177,822 as of December 31, 2020)
Total other current financial assets
<u>Other non-current financial assets</u>
Security deposits
Rupiah
Singapore dollar - subsidiaries (Sin\$1,777,161 as of March 31, 2021 and Sin\$1,744,921 as of December 31, 2020)
Malaysian Ringgit - subsidiary (MYR74,768 as of March 31, 2021 and MYR74,755 as of December 31, 2020)
Total other non-current financial assets

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang jaminan masing-masing sebesar RM7.318.550 atau setara dengan Rp25.556.377 dan RM6.361.497 atau setara dengan Rp22.214.348 merupakan uang yang disetorkan oleh CG Computers Sdn. Bhd. kepada pemilik mall terkait sewa jangka pendek untuk *outlet* retailnya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang jaminan masing-masing sebesar Rp79.435.906 dan Rp68.181.530 merupakan uang jaminan yang disetorkan sebagian besar oleh EAR, ESS, EIS, DCM, MII, NASA dan PPP kepada pemilik mall terkait sewa jangka panjang untuk *outlet* retailnya.

8. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Telepon selular dan <i>tablet</i>	4.238.549.401	2.500.688.724	Cellular phones and tablets
Aksesoris dan lain-lain	686.485.789	612.260.934	Accessories and others
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	215.313.957	147.145.679	Computer and other electronic devices
Produk operator	89.444.506	116.816.717	Operator product
Barang dalam perjalanan	30.797.469	71.747.404	Goods in transit
Suku cadang	17.783.238	2.692.865	Spareparts
Total	5.278.374.360	3.451.352.323	Total
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(217.692.813)	(191.855.332)	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Neto	5.060.681.547	3.259.496.991	Net

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	191.855.332	118.866.031	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 27)	25.837.481	72.989.301	Provision during the year - net (Note 27)
Saldo akhir tahun	217.692.813	191.855.332	Balance at end of year

7. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, security deposits of MYR7,318,550 or equivalent to Rp25,556,377 and MYR6,361,497 or equivalent to Rp22,214,348, respectively represent the amount deposited by CG Computers Sdn. Bhd. to shopping mall owners in relation to short-term rental for its retail outlets.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, security deposits of Rp79,435,906 and Rp68,181,530, respectively represent the amount deposited mainly by EAR, ESS, EIS, DCM, MII, NASA and PPP to shopping mall owners in relation to their long-term rental for its retail outlets.

8. INVENTORIES - NET

This account consists of:

The movements of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN - NETO

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan dan entitas anak tertentu mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.529.957.224 kepada PT Asuransi Etiqa International Indonesia dan Etiqa Insurance Pte. Ltd., pihak ketiga. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh persediaan para Debitur seperti yang diungkapkan pada Catatan 16, dijaminan untuk fasilitas utang bank.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Uang muka:		
Uang muka pembelian:		
Telepon selular	757.238.296	210.919.412
Produk operator	173.380.453	97.613.219
Aksesoris dan lain-lain	28.276.531	58.544.723
Uang muka untuk pembayaran kegiatan operasional	10.164.029	12.153.177
Uang muka untuk pembelian saham	1.495.000	1.495.000
Total	970.504.309	380.725.531

8. INVENTORIES - NET

Based on the review of the physical condition of the inventories and net realizable value of inventories, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

As of March 31, 2021, the Company and certain subsidiaries' inventories are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp4,529,957,224 to PT Asuransi Etiqa International Indonesia and Etiqa Insurance Pte. Ltd., third parties. The Company and its subsidiaries' management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Debtors' inventories as stated in Note 16, are pledged as collateral for bank loan facilities.

9. ADVANCES

This account consists of:

Advances:
Advances for purchase of:
Cellular phones
Operator product
Accessories and others
Advances for payment of operational expenses
Advances for stock subscription
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Biaya dibayar di muka:	
Sewa	5.363.704
Asuransi	1.625.075
Lain-lain	6.932.719
Total	13.921.498

Pada tanggal 31 Maret 2021, sewa dibayar di muka berasal dari perjanjian-perjanjian sewa *outlet retail* dan bangunan Perusahaan dan entitas anaknya yang pada umumnya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang muka pembelian aset tetap, terutama merupakan uang muka pembelian gedung kantor District 8 di Jakarta, uang muka pembelian bangunan dan pembelian beberapa bidang tanah.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
<u>Biaya perolehan:</u>	
Saldo awal	
PT Citra Anugrah	
Sukses Abadi (35%)	12.600.000
PT Inovidea Magna Global (20,2%)	3.840.000
PT Bolttech Device Protection Indonesia (dahulu PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia) (40%)	609.960
PT Mega Mulia Servindo (30%)	600.000
Erajaya Property Holding Pte. Ltd. (50%)	-
PT ENB Mobile Care (50%)	5.000.000
PT Sayap Suci Era	2.550.000
Penambahan (penjualan asosiasi):	
PT ENB Mobile Care	-
PT Sayap Suci Era	(2.550.000)
Erajaya Property Holding Pte. Ltd.	-
Total	22.649.960

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		<i>Prepaid expenses:</i>
		<i>Rent</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Others</i>
		Total
	4.089.818	
	2.263.251	
	4.921.585	
Total	11.274.654	

As of March 31, 2021, prepaid rent derived from rental agreements of the Company and its subsidiaries for their retail outlets and buildings which are generally are renewable upon their expiry by agreement from both parties.

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, advances for purchases of fixed assets, mainly represents the advance for purchase of District 8 office building in Jakarta, advance for purchase of building and purchases of several piece of land.

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

The details of investments in associated companies are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		<u>Acquisition cost:</u>
		<i>Beginning balance</i>
		<i>PT Citra Anugrah</i>
		<i>Sukses Abadi (35%)</i>
		<i>PT Inovidea Magna Global (20.2%)</i>
		<i>PT Bolttech Device Protection Indonesia (formerly PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia) (40%)</i>
		<i>PT Mega Mulia Servindo (30%)</i>
		<i>Erajaya Property Holding Pte. Ltd. (50%)</i>
		<i>PT ENB Mobile Care (50%)</i>
		<i>PT Sayap Suci Era</i>
		<i>Addition (sale of associate):</i>
		<i>PT ENB Mobile Care</i>
		<i>PT Sayap Suci Era</i>
		<i>Erajaya Property Holding Pte. Ltd.</i>
	12.600.000	
	3.840.000	
	609.960	
	600.000	
	516.037	
	-	
	-	
	5.000.000	
	2.550.000	
	(516.037)	
Total	25.199.960	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Akumulasi bagian laba (rugi)</u>		
<u>entitas asosiasi - neto:</u>		
Saldo awal		
PT Bolttech Device Protection Indonesia (dahulu PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	8.540.498	12.341.389
PT Inovidea Magna Global	(3.840.000)	(3.840.000)
PT Mega Mulia Servindo	(600.000)	(600.000)
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	4.637.083	2.505.874
Bagian laba entitas asosiasi tahun berjalan		
PT Bolttech Device Protection Indonesia (dahulu PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	(642.860)	(4.076.461)
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	2.027.317
PT ENB Mobile Care	1.280.097	1.513.717
Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi tahun berjalan		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	140.402
PT Bolttech Device Protection Indonesia (dahulu PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	-	275.570
Total	<u>33.575.005</u>	<u>10.287.808</u>
Nilai tercatat investasi pada pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	<u>33.575.005</u>	<u>35.487.768</u>

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 11 tertanggal 26 Januari 2021, para pemegang saham PT Sayap Suci Era ("SSE"), entitas asosiasi, menyetujui perubahan nama SSE menjadi PT Sayap Suci Sejahtera ("SSS").

Pada tanggal 2 Oktober 2020, PT Amtrust Mobile Solution Indonesia ("AMTRUST") melakukan perubahan nama menjadi PT Bolttech Device Protection Indonesia ("BOLTTECH") melalui akta No. 1 AHU-0170713.AH.01.11 Tahun 2020 tertanggal 9 Oktober 2020.

**12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(continued)**

The details of investments in associated companies are as follows: (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Accumulated share of profit (loss)</u> <u>from associated companies - net:</u>		
Beginning balance		
PT Bolttech Device Protection Indonesia (formerly PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	8.540.498	12.341.389
PT Inovidea Magna Global	(3.840.000)	(3.840.000)
PT Mega Mulia Servindo	(600.000)	(600.000)
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	4.637.083	2.505.874
Share of profit from associated companies for the year		
PT Bolttech Device Protection Indonesia (formerly PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	(642.860)	(4.076.461)
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	2.027.317
PT ENB Mobile Care	1.280.097	1.513.717
Share of other comprehensive income from associated companies for the year		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	140.402
PT Bolttech Device Protection Indonesia (formerly PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia)	-	275.570
Total	<u>33.575.005</u>	<u>10.287.808</u>
Carrying amount of investment in associated companies - equity method	<u>33.575.005</u>	<u>35.487.768</u>

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Pety Fatimah, S.H., M.Hum., M.Kn., dated on January 26, 2021, the shareholders of PT Sayap Suci Era ("SSE"), associated company, approved the change of company name of SSE to PT Sayap Suci Sejahtera ("SSS").

On 2 October 2020, PT Amtrust Mobile Solution Indonesia ("AMTRUST") changed its name to PT Bolttech Device Protection Indonesia ("BOLTTECH") through deed No. 1 AHU0170713.AH.01.11 Year 2020 dated on October 9, 2020.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2020, PT Era Boga Nusantara ("EBN") bersama dengan pihak ketiga mendirikan PT Sayap Suci Era ("SSE"), dimana EBN memiliki 30% kepemilikan pada SSE. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh EBN untuk pendirian SSE adalah sebesar Rp3.750.000.000. Kemudian pada tanggal 26 Januari 2021, SSE melakukan perubahan nama menjadi PT Sayap Suci Sejahtera ("SSS") melalui akta No. 11 AHU-0015478.AH.01.11. Tahun 2021 tertanggal 26 Januari 2021.

Pada tanggal 26 Maret 2020, PT Mandiri Sinergi Niaga ("MSN") bersama dengan pihak ketiga mendirikan PT ENB Mobile Care ("ENB MC"), dimana MSN memiliki 50% kepemilikan pada ENB MC. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh MSN untuk pendirian ENB MC adalah sebesar Rp5.000.000.000.

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

**12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(continued)**

On October 27, 2020, Era Boga Nusantara ("EBN") together with third party established PT Sayap Suci Era ("SSE"), in which EBN owned 30% ownership interests in SSE. Total consideration paid by EBN for the establishment of SSE is amounting to Rp3,750,000,000. Then on January 26, 2021, SSE changed its name to PT Sayap Suci Sejahtera ("SSS") through deed No. 11 AHU-0015478.AH.01.11. Year 2021 dated on January 26, 2021.

On March 26, 2020, PT Mandiri Sinergi Niaga ("MSN") together with third party established PT ENB Mobile Care ("ENB MC"), in which MSN owned 50% ownership interests in ENB MC. Total consideration paid by MSN for the establishment of EPH is amounting to Rp5,000,000,000.

The details of total assets, liabilities, net sales and profit (loss) for the year of associates are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Mega Mulia Servindo			PT Mega Mulia Servindo
Aset	605.690	604.574	Assets
Liabilitas	2.083.333	2.083.333	Liabilities
Penjualan neto	-	-	Net sales
Laba(Rugi) tahun berjalan	1.115	3.942	Income(Loss) for the year
PT Inovidea Magna Global			PT Inovidea Magna Global
Aset	786.957	786.957	Assets
Liabilitas	93.037	93.037	Liabilities
Penjualan neto	-	899.305	Net sales
Rugi tahun berjalan	-	(841.840)	Loss for the year
PT Bolttech Device Protection Indonesia			PT Bolttech Device Protection Indonesia
Aset	141.498.624	131.517.449	Assets
Liabilitas	108.346.624	95.668.913	Liabilities
Penjualan neto	47.562	192.745.785	Net sales
Rugi tahun berjalan	2.679	18.267.740	Loss for the year
PT Citra Anugrah Sukses Abadi			PT Citra Anugrah Sukses Abadi
Aset	39.785.919	40.879.726	Assets
Liabilitas	1.097.096	2.700.910	Liabilities
Penjualan neto	2.179.396	49.531.888	Net sales
PT ENB Mobile Care			PT ENB Mobile Care
Aset	20.415.989	11.924.774	Assets
Liabilitas	10.477.339	3.897.339	Liabilities
Penjualan neto	32.198.926	6.929.683	Net sales
Laba tahun berjalan	2.560.194	381.780	Profit for the year

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

13. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Year Ended March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Financial Statements	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	192.474.898	7.099.674	-	-	-	199.574.572
Bangunan dan prasarana	721.716.730	16.215.342	(31.852.912)	-	2.923.362	709.002.522
Kendaraan	11.607.580	462.505	(602.132)	-	41.331	11.509.284
Peralatan kantor dan outlet	221.204.467	7.312.234	(5.516.759)	-	288.206	223.288.148
Mesin	27.785.389	-	-	-	-	27.785.389
Perengkapan dan perabotan	104.839.817	4.736.438	(3.599)	-	204.212	109.776.868
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						
Bangunan dan prasarana	8.565.148	1.299.194	-	-	-	9.864.342
Subtotal	1.288.194.029	37.125.387	(37.975.402)	-	3.457.111	1.290.801.125
<u>Sewa pembiayaan</u>						
Perengkapan dan perabotan	-	-	-	-	-	-
Subtotal	-	-	-	-	-	-
Total biaya perolehan	1.288.194.029	37.125.387	(37.975.402)	-	3.457.111	1.290.801.125
Akumulasi Penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	(325.730.207)	(17.981.942)	19.918.859	-	(437.596)	(324.230.886)
Kendaraan	(9.041.340)	(174.938)	547.993	-	(12.400)	(8.680.685)
Peralatan kantor dan outlet	(145.955.636)	(7.694.106)	2.595.245	-	(171.767)	(151.226.264)
Mesin	(27.785.389)	-	-	-	-	(27.785.389)
Perengkapan dan perabotan	(60.568.122)	(3.677.505)	3.599	-	(109.195)	(64.351.223)
Subtotal	(569.080.694)	(29.528.491)	23.065.696	-	(730.958)	(576.274.447)
<u>Sewa pembiayaan</u>						
Perengkapan dan perabotan	-	-	-	-	-	-
Subtotal	-	-	-	-	-	-
Total akumulasi depresiasi dan penurunan nilai	(571.736.663)	(29.528.491)	23.065.696	-	(730.958)	(578.930.416)
Nilai Buku Neto	716.457.366					711.870.709

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Financial Statements	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	192.474.898	-	-	-	-	192.474.898	Land
Bangunan dan prasarana	559.098.912	184.994.489	(5.858.473)	(17.680.090)	1.161.892	721.716.730	Building and improvements
Kendaraan	12.989.199	396.139	(1.542.529)	(348.497)	113.268	11.607.580	Vehicles
Peralatan kantor dan outlet	193.555.330	39.729.603	(2.116.803)	(10.568.261)	604.598	221.204.467	Office and outlet equipment
Mesin	27.785.389	147.344	-	(147.344)	-	27.785.389	Machineries
Perlengkapan dan perabotan	82.677.632	20.007.490	(1.893.710)	3.362.600	685.805	104.839.817	Furniture and fixtures
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in progress</u>
Bangunan dan prasarana	250.422	8.848.411	-	(533.685)	-	8.565.148	Building and improvements
Subtotal	1.068.831.782	254.123.476	(11.411.515)	(25.915.277)	2.565.563	1.288.194.029	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Perlengkapan dan perabotan	2.322.115	-	-	(2.322.115)	-	-	Furniture and fixtures
Subtotal	2.322.115	-	-	(2.322.115)	-	-	Sub-total
Total biaya perolehan	1.071.153.897	254.123.476	(11.411.515)	(28.237.392)	2.565.563	1.288.194.029	Total cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(248.008.218)	(87.288.510)	6.966.894	2.960.912	(361.285)	(325.730.207)	Building and improvements
Kendaraan	(9.083.404)	(1.060.140)	803.330	342.690	(43.816)	(9.041.340)	Vehicles
Peralatan kantor dan outlet	(122.837.061)	(30.257.067)	1.632.802	5.594.837	(89.147)	(145.955.636)	Office and outlet equipment
Mesin	(27.785.389)	-	-	-	-	(27.785.389)	Machineries
Perlengkapan dan perabotan	(44.882.867)	(14.151.587)	611.203	(1.777.231)	(367.640)	(60.568.122)	Furniture and fixtures
Subtotal	(452.596.939)	(132.757.304)	10.014.229	7.121.208	(861.888)	(569.080.694)	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Perlengkapan dan perabotan	(1.360.655)	-	-	1.360.655	-	-	Furniture and fixtures
Subtotal	(1.360.655)	-	-	1.360.655	-	-	Sub-total
<u>Akumulasi Rugi</u>							<u>Accumulated</u>
<u>Penurunan Nilai</u>							<u>Impairment Loss</u>
Bangunan dan prasarana	(2.655.969)	-	-	-	-	(2.655.969)	Building and improvements
Total akumulasi depresiasi dan penurunan nilai	(456.613.563)	(132.757.304)	10.014.229	8.481.863	(861.889)	(571.736.663)	Total accumulated depreciation and impairment loss
Nilai Buku Neto	614.540.334					716.457.366	Net Book Values

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk period yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp29.528.491 dan Rp30.377.915, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2020, bangunan dan prasarana dengan nilai buku neto sebesar Rp15.166.828 (harga perolehan sebesar Rp18.066.289 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp2.899.461) yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" direklasifikasi menjadi akun "Properti Investasi" dikarenakan perubahan penggunaannya.

Selama tahun 2020, beberapa peralatan kantor dan outlet dengan nilai buku neto sebesar Rp4.124.908 yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" direklasifikasi menjadi bagian dari akun "Persediaan". Beberapa peralatan kantor dan outlet dengan nilai buku neto sebesar Rp463.739 yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" direklasifikasi menjadi bagian dari akun "Aset Hak-Guna"

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Hasil penjualan aset tetap	18.589.849	1.114.415	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dijual	(14.909.706)	(1.397.286)	Net book value of fixed assets sold
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	3.680.143	(282.871)	Gain (Loss) on sale of fixed assets - net

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses charged to operations for the period ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp29,528,491 and Rp30,377,915, respectively, and being recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

As of December 31, 2020, building and renovation with net book value of Rp15,166,828 (with acquisition cost of Rp18,066,289 and accumulated depreciation of Rp2,899,461) which were previously classified as part of "Fixed Assets" account is reclassified as "Investment Properties" due to the change in its use.

During 2020, several of office and outlet equipments with net book value of Rp4,124,908 which were previously classified as part of "Fixed Assets" account is reclassified as part of "Inventories". Several of office and outlet equipments with net book value of Rp463,739 which were previously classified as part of "Fixed Assets" account are reclassified as part of "Right-of-use asset".

The details of gain (loss) on sale of fixed assets for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, tanah milik Perusahaan dan entitas anaknya tertentu dengan luas keseluruhan 20.913 meter persegi yang terletak di Jawa dan Bali merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2043 dan menurut keyakinan manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anaknya diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan Rp451.945.656 pada perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, antara lain PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anak tertentu dengan nilai buku neto sebesar Rp218.210.149 dijaminkan terhadap fasilitas utang bank (Catatan 16).

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang - Utang Pembiayaan Konsumen" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of March 31, 2021, land owned by the Company and certain subsidiaries with total area of 20,913 square meters are located in Java and Bali and were all in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGBs will expire on various dates ranging from 2022 to 2043 and the management believe that these rights can be renewed upon their expiry.

As of March 31, 2021, the Company and its subsidiaries' management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

As of December 31, 2020, the Company and its subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp451,945,656 with insurance companies which are third parties, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia. The Company and its subsidiaries' management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2020, land and building of the Company and certain subsidiaries with net book value of Rp218,210,149 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 16).

Certain vehicles owned by the Company and certain subsidiaries are acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payables are presented as "Long-term Debt - Consumer Financing Payable" in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</u>	<u>Software</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Cost</u>
Biaya perolehan					
Saldo, 1 Januari 2020	608.339.394	92.868.737	18.120.994	719.329.125	Balance, January 1, 2020
Akuisisi The Face Shop	34.451.115	-	-	34.451.115	Addition of The Face Shop
Pembelian software	-	-	883.989	883.989	Purchase of software
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	514.941	-	-	514.941	Difference in foreign currency translation of financial statements
Impairment of goodwill	(15.994.025)	-	-	(15.994.025)	Impairment of goodwill
Saldo, 31 Desember 2020	627.311.425	92.868.737	19.004.983	739.185.145	Balance, December 31, 2020
Pembelian software	-	-	13.197.322	10.151.790	Purchase of software
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	89.897	-	-	89.897	Difference in foreign currency translation of financial statements
Saldo, 31 Maret 2021	627.401.322	92.868.737	32.202.305	749.426.832	Balance, March 31, 2021
Akumulasi amortisasi					
Saldo, 1 Januari 2020	-	-	9.438.700	9.438.700	Accumulated amortization Balance, January 1, 2020
Amortisasi tahun berjalan	-	-	3.216.780	3.216.780	Amortization during the year
Saldo, 31 Desember 2020	-	-	12.655.480	12.655.480	Balance, December 31, 2020
Amortisasi periode berjalan	-	-	1.522.766	(1.522.766)	Amortization during the period
Saldo, 31 Maret 2021	-	-	14.178.246	11.132.714	Balance, March 31, 2021
Nilai buku neto					
Saldo, 31 Desember 2020	627.311.425	92.868.737	6.349.503	726.529.665	Balance, December 31, 2020
Saldo, 31 Maret 2021	627.401.322	92.868.737	18.024.059	738.294.118	Balance, March 31, 2021

14. INTANGIBLE ASSETS - NET

The details of intangible assets are as follows:

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah.

Goodwill represents the future economic benefits acquired in business combinations that are not individually identified and separately recognised.

Merek merupakan hak untuk menggunakan merek dagang "iBox" untuk periode tidak terbatas yang diberikan oleh Sertifikat yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sedangkan Lisensi merupakan perjanjian dengan Apple Inc. ("Apple") untuk mendistribusikan dan menjual produk-produknya, dan untuk mengoperasikan *Apple Authorized Retail Stores*. Lisensi tersebut telah diperbaharui beberapa kali dengan sedikit atau tanpa biaya, sehingga Lisensi dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas.

Brand represents the right to use "iBox" trademark for an indefinite future period as granted by the Certificate issued by Director General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia, while Licenses represent the agreement with Apple Inc. ("Apple") to distribute and sell its products, and to operate *Apple Authorized Retail Stores*. The related Licenses have been renewed for several times at little or no cost, therefore the Licenses are determined to have indefinite useful lives.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset takberwujud, diuji untuk penurunan nilai. Jumlah keseluruhan dari goodwill dan Merek dan Lisensi yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	Goodwill/ Goodwill
	31 Desember 2020
PT Teletama Artha Mandiri	495.243.626
iBox	58.528.726
CG Computers Sdn. Bhd.	18.802.566
PT Urogen Advanced Solutions	18.733.598
PT Azec Indonesia Management Services	17.030.878

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai tahunan untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas lima tahun yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rate
	31 Desember 2020
PT Teletama Artha Mandiri	10,40 - 10,48%
iBox	10,40 - 10,48%
CG Computers Sdn. Bhd.	7,33%
PT Urogen Advanced Solutions	10,13 - 10,19%
PT Azec Indonesia Management Services	11,00 - 11,01%
The Face Shop	9,48 - 9,61%

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan pengujian penurunan nilai tahunan yang dilakukan, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas goodwill yang dialokasikan ke unit penghasil kas The Face Shop sebesar Rp15.994.025 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, selain penurunan goodwill yang disebutkan di atas, tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk goodwill yang berasal dari akuisisi entitas anak. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan yang mungkin terjadi atas asumsi penting di atas yang dapat mengakibatkan nilai tercatat dari unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan secara material.

14. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2020, the above intangible assets, were tested for impairment. The aggregate amounts of goodwill, and Brand and Licenses allocated to each cash generating units are as follows:

	Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses
	December 31, 2020
	-
	92.869.737
	-
	-
	-

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on those cash generating units based on fair value less cost to sell using discounted cash flows projection. The impairment tests used the management approved cash flows projections covering a five-year period, and the following key assumptions:

	Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan/ Perpetuity Growth Rate
	December 31, 2020
	3,00%
	3,00%
	3,00%
	3,00%
	3,00%
	3,00%

As of December 31, 2020, based on the annual impairment test, the Company recognized impairment loss on goodwill allocated the cash generating unit of The Face Shop amounted to Rp15,994,025 and is recorded as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020. As of December 31, 2020, except for the impairment of goodwill mentioned above, there is no impairment charge was required for goodwill on acquisition of subsidiaries. The Company and its subsidiaries' management believe that no reasonably possible change in any of the above key assumptions would cause the carrying value of the cash generating units to be materially exceed their recoverable amount.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset hak-guna yang diakui dari kontrak sewa dan mutasi selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Saldo awal	655.964.117
Depresiasi	(70.747.877)
Penambahan - neto	76.703.686
Total	661.919.926

Aset hak-guna yang diakui dari kontrak sewa dan mutasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Period Ended March 31, 2021
Saldo, 1 Januari 2021	406.805.066
Penambahan - neto	15.689.019
Saldo, 31 Maret 2021	422.494.085
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	239.771.984
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	182.722.101

Pada tahun 2020, pengurangan aset hak-guna dan liabilitas sewa merupakan penghapusan aset hak-guna terkait dengan toko yang ditutup selama tahun 2020.

Pada tahun 2020, reklasifikasi aset hak-guna merupakan reklasifikasi ke aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2021, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset hak-guna.

15. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

The right-of-use assets recognized from the lease contracts and its movement during the period ended March 31, 2021 are as follows:

	<i>Beginning balance</i>
	<i>Depreciation</i>
	<i>Addition - net</i>
Total	Total

The right-of-use assets recognized from the lease contracts and its movement during the year ended March 31, 2021 are as follows: (continued)

Movement of lease liabilities are as follows:

	<i>Balance, January 1, 2021</i>
	<i>Addition - net</i>
	<i>Balance, March 31, 2021</i>
	<i>Less: current maturities</i>
	<i>Lease liability - net of current maturities</i>

In 2020, deduction of right-of-use asset and lease liabilities representing the derecognition of right-of-use assets in relation with outlet closure during 2020.

In 2020, reclassification of right-of-use asset representing the reclassification to fixed assets.

As of March 31, 2021, the Company's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right-of-use assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**15. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Period Ended March 31, 2021
Beban penyusutan aset hak-guna: Beban penjualan dan distribusi (Catatan 26)	70.747.877
Beban bunga sewa	8.230.368
Total	78.978.245

**15. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITY (continued)**

The consolidated statements of profit or loss other comprehensive income shows the following amount related with leases:

Depreciation of right-of-use assets charged to: Selling and distribution expenses (Note 26)	70.747.877
Interest lease expense	8.230.368
Total	78.978.245

16. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank jangka pendek		
Fasilitas pinjaman revolving		
Pokok utang		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	1.045.000.000	-
PT Bank CTBC Indonesia	-	-
Entitas anak		
PT Bank Central Asia Tbk	810.546.218	352.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	180.000.000	180.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(212.016)
Subtotal	2.035.546.218	531.787.984
<i>Banker's acceptance</i>		
Entitas anak		
CIMB Bank Bhd.	19.408.331	20.797.042
Cerukan		
Pokok utang		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	129.142.456	449.359.970
Entitas anak		
PT Bank Central Asia Tbk	206.839.447	855.650.851
PT Bank CTBC Indonesia	19.999.922	19.999.962
Malayan Banking Bhd.	2.741.891	1.827.922
CIMB Bank Bhd.	24.830.364	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(521.673)
Subtotal	383.554.080	1.326.317.032
Total utang bank jangka pendek	2.438.508.629	1.878.902.058

16. BANK LOANS

This account consists of:

Short-term bank loans
Time revolving loan
Principal
Company
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
Subsidiaries
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
Unamortized transaction costs
Sub-total
Banker's acceptance
Subsidiary
CIMB Bank Bhd.
Overdrafts
Principal
Company
PT Bank Central Asia Tbk
Subsidiaries
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
Malayan Banking Bhd.
CIMB Bank Bhd.
Unamortized transaction costs
Sub-total
Total short-term bank loans

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan dan PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman *joint borrower* dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Perjanjian pinjaman *joint borrower* tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan sehubungan dengan penambahan beberapa entitas anak ke dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian *joint borrower* dengan BCA di atas, Perusahaan dan entitas anak tertentu (secara bersama-sama disebut sebagai "para Debitur") mendapatkan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas berupa Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* dengan pagu kredit pada tanggal 31 March 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing tidak melebihi AS\$65.000.000.
- Fasilitas cerukan dengan pagu kredit masing-masing sebesar:

Pagu Kredit/Maximum Credit Amount

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan	417.000.000	457.000.000
TAM	200.000.000	330.000.000
EAR	175.000.000	125.000.000
SES	100.000.000	125.000.000
MMS	75.000.000	60.000.000
DCM	75.000.000	75.000.000
NASA	55.000.000	25.000.000
PPS	55.000.000	25.000.000
MII	25.000.000	310.000.000
SAM	7.500.000	-
UAS	7.500.000	15.000.000
NGA	5.000.000	75.000.000
CKI	3.000.000	3.000.000
JUL	-	10.000.000

The Company
TAM
EAR
SES
MMS
DCM
NASA
PPS
MII
SAM
UAS
NGA
CKI
JUL

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On December 14, 2009, the Company and PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a subsidiary, entered into a joint borrower loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The joint borrower loan agreement has been amended for several times in relation with the addition of several subsidiaries into the loan agreement.

Based on the above joint borrower agreement with BCA above, the Company and certain subsidiaries (collectively referred as "the Debtors") obtained the following facilities:

- Facility in the form of Bank Guarantee and *Standby Letter of Credit* with maximum credit amount as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$65,000,000, respectively.
- Overdraft facility with respective credit amount of:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- Fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu kredit gabungan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, sebesar Rp2.282.500.000 dan Rp2.350.000.000. Jumlah pinjaman *revolving* yang dapat ditarik oleh masing-masing Debitur masing-masing sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan	600.000.000	515.000.000
TAM	500.000.000	450.000.000
EAR	500.000.000	375.000.000
SES	350.000.000	200.000.000
NASA	135.000.000	75.000.000
DCM	100.000.000	100.000.000
MII	60.000.000	450.000.000
NGA	20.000.000	125.000.000
SAM	17.500.000	35.000.000
UAS	17.500.000	35.000.000
JUL	-	25.000.000

Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian pinjaman *joint borrower*, fasilitas-fasilitas di atas berlaku sampai dengan 13 Februari 2021 dan di perpanjang sampai dengan 13 November 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga masing-masing berkisar antara 7% sampai 9% per tahun.

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Piutang dan persediaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mendapatkan fasilitas kredit dari Perjanjian Kredit tersebut (Catatan 6 dan 8); dan
- Tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan, EAR, dan ESA senilai Rp218.210.149 (Catatan 13) dan uang muka pembelian aset tetap milik Perusahaan senilai Rp92.840.000 (Catatan 11).

Berdasarkan perjanjian di atas, para Debitur harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru, kecuali investasi dan akuisisi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham;

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- *Time revolving loan facility with maximum credit amount as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp2,282,500,000 and Rp2,350,000,000. The total time revolving loan that can be withdrawn by each Debtors are as follows:*

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan	600.000.000	515.000.000	The Company
TAM	500.000.000	450.000.000	TAM
EAR	500.000.000	375.000.000	EAR
SES	350.000.000	200.000.000	SES
NASA	135.000.000	75.000.000	NASA
DCM	100.000.000	100.000.000	DCM
MII	60.000.000	450.000.000	MII
NGA	20.000.000	125.000.000	NGA
SAM	17.500.000	35.000.000	SAM
UAS	17.500.000	35.000.000	UAS
JUL	-	25.000.000	JUL

Based on the latest amendment to the joint borrower loan agreement, the above facilities are valid until February 13, 2021 and extended until November 13, 2021.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, these loan facilities bear interest ranging from 7% to 9% per annum, respectively.

The above facilities are secured by the following collaterals:

- *Receivables and inventories of the parties which obtained the credit facilities from the Credit Agreement (Notes 6 and 8); and*
- *Land and building owned by the Company, EAR, and ESA amounted by Rp218,210,149 (Note 13) and advance for purchase of fixed assets of the Company amounted to Rp92,840,000 (Note 11).*

Based on the above loan agreement, the Debtors must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows:

- *Invest in or establish new business, except invest in and acquisition by using the proceeds from Initial Public Offering;*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian di atas, para Debitur harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru, kecuali investasi dan akuisisi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham;
- Menjual atau melepaskan aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional;
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran;
- Melakukan perubahan dalam status Debitur, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur, dan Pemegang Saham, kecuali untuk mematuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan mengagunkan aset Debitur;
- Melakukan perubahan susunan pemegang saham pada TAM, EAR, DCM, MMS, PPS, CKI, SES, NGA, NASA, MII, UAS, SAM dan JUL yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan menjadi kurang dari 51%;
- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Debitur sebagai jaminan kepada pihak lain; dan
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Debitur.

Berdasarkan perjanjian di atas, para Debitur harus menginformasikan pihak BCA bila melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Membagikan dividen.
- Perubahan Anggaran Dasar Debitur dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal yang telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the above loan agreement, the Debtors must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Invest in or establish new business, except invest in and acquisition by using the proceeds from Initial Public Offering;
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes;
- Conducting merger, acquisition and declaration of bankruptcy;
- Make changes in the Debitor's status, Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Board of Directors and Shareholders, except to comply with the Financial Services Authority's requirements and decrease in issued and fully paid share capital;
- Acted as insurer/guarantor and pledge the Debitor's assets;
- Make changes in the composition of the shareholders in TAM, EAR, DCM, MMS, PPS, CKI, SES, NGA, NASA, MII, UAS, SAM and JUL which resulted in the Company's ownership interest to become less than 51%;
- Obtaining new loan from other party, and/or pledge of the Debitor's assets as collateral to other party; and
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the Debitor's operational purposes.

Based on the above loan agreement, the Debtors must inform BCA when entering into certain transactions, among others, as follows:

- Declaring dividends.
- Change of the Articles of Association in order to conform with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency which has been replaced by the Financial Services Authority.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian di atas, para Debitur harus menginformasikan pihak BCA bila melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan perubahan susunan pemegang saham pada TAM, EAR, DCM, MMS, PPS, CKI, SES, NGA, NASA, MII, UAS, SAM dan JUL yang tidak menyebabkan kepemilikan Perusahaan menjadi kurang dari 51%.

Selain itu, para Debitur harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut, sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit:

- Mempertahankan jumlah piutang dan persediaan terhadap total pinjaman tidak kurang dari 1,1 (satu koma satu) kali;
- Mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- Mempertahankan rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan, dan amortisasi ("EBITDA") terhadap beban bunga tidak kurang dari 1,5 (satu koma lima) kali;

Pada tanggal 31 Maret 2021, para Debitur telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 5 September 2013, EAR menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC"). Perjanjian pinjaman tersebut telah mengalami beberapa perubahan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas kredit yang diperoleh EAR terdiri dari fasilitas cerukan, pinjaman jangka pendek dan *demand loan* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp20.000.000, Rp150.000.000 dan Rp30.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, EAR juga mendapatkan fasilitas *cross currency swap* sebesar \$AS2.200.000.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 March 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 8% sampai 9,25% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the above loan agreement, the Debtors must inform BCA when entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Make changes in the composition of the shareholders in TAM, EAR, DCM, MMS, PPS, CKI, SES, NGA, NASA, MII, UAS, SAM and JUL which do not resulted in the Company's ownership interest to become less than 51%.

In addition, the Debtors should maintain the following financial ratios, as defined in the loan agreement:

- Maintain the sum of accounts receivable and inventories to outstanding loans to be not less than 1.1 (one point one) times;
- Maintain current ratio to be not less than 1 (one) time;
- Maintain the ratio of income before income tax benefit (expense), depreciation and amortization ("EBITDA") to interest expense to be not less than 1.5 (one point five) times;

As of March 31, 2021, the Debtors have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above.

PT Bank CTBC Indonesia

On September 5, 2013, EAR entered into a loan agreement with PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC"). The loan agreement has been amended for several times whereby as of March 31, 2021 and December 31, 2020, the credit facilities obtained by EAR consists of overdraft, short-term loan, and demand loan with maximum credit amount of Rp20,000,000, Rp150,000,000 and Rp30,000,000, respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, EAR also obtained cross currency swap facility amounted to US\$2,200,000.

For the period ended March 31, 2021 and December 31, 2020, these loan facilities bear interest ranging from 8% to 9.25% per annum.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha EAR sebesar Rp100.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp150.000.000 (Catatan 8).

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan wajib menjaga kepemilikannya pada EAR minimal sebesar 80%, dan EAR harus mendapatkan persetujuan dari CTBC sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Melakukan transaksi di luar operasi normal;
- Melakukan penggabungan dan pengambilalihan usaha;
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau melepaskan lebih dari 20% bangunan-bangunan atau kekayaan EAR; dan
- Melakukan perubahan pada Anggaran Dasar, susunan pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan CTBC, dimana pada tanggal 31 Desember 2020, pagu pinjaman fasilitas pinjaman jangka pendek yang dapat ditarik oleh Perusahaan dalam mata uang Rupiah atau dolar Amerika Serikat adalah sebesar Rp50.000.000 (atau setara dollar Amerika Serikatnya). Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *cross currency swap* dan *foreign currency line* masing-masing sebesar US\$1.200.000 dan US\$1.000.000. Selama tahun 2020, untuk pinjaman yang ditarik dalam mata uang Rupiah, tingkat suku bunga yang berlaku berkisar antara 8,00% sampai 9,25% per tahun. Untuk pinjaman yang ditarik dalam mata uang dolar Amerika Serikat, pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR (1 bulan) + 3,00% per tahun.

Fasilitas di atas dijamin dengan piutang dan persediaan milik Perusahaan dan TAM dengan rasio persediaan yang dijamin terhadap piutang yang dijamin minimum sebesar 1,5 (satu koma lima) kali.

16. BANK LOANS (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, these facilities are secured by trade receivables of EAR amounting to Rp100,000,000 (Note 6) and inventories of Rp150,000,000 (Note 8).

Based on the above loan agreement, the Company is required to maintain at minimum 80% ownership interest on EAR, and EAR must obtain written approval from CTBC before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Conducting transactions that are outside of the normal course of business;
- Conducting merger and acquisition;
- Sell, lease, transfer or release more than 20% of buildings or assets owned by EAR; and
- Make changes of the Articles of Association, composition of the shareholders, Boards of Directors and Commissioners.

On January 24, 2018, the Company entered into a loan agreement with CTBC, whereby as of December 31, 2020, the maximum credit amount of short-term loan facility which can be withdrawn by the Company either in Rupiah or United States dollar amounted to Rp50,000,000 (or its equivalent United States dollar). The Company also obtained the cross currency swap and foreign currency line amounted to US\$1,200,000 and US\$1,000,000, respectively. During 2020, for the loan withdrawn in Rupiah, the prevailing interest rate is ranging from 8.00% to 9.25% per annum. For the loan withdrawn in United States dollar, the loan is charged with interest at LIBOR (1 month) + 3.00% per annum.

The above facilities are secured by the receivables and inventories owned by the Company and TAM with minimum ratio of pledged inventories to pledged receivables at 1.5 (one point five) times.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan, secara konsolidasian, harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Mempertahankan rasio lancar kurang dari 1 (satu) kali;
- Mempertahankan jumlah piutang dan persediaan terhadap total pinjaman tidak kurang dari 1,1 (satu koma satu) kali;

Perjanjian pinjaman tersebut juga mensyaratkan PT Eralink International, induk perusahaan, untuk mempertahankan setidaknya 51% kepemilikan pada Perusahaan.

Jumlah pinjaman yang dapat ditarik oleh Perusahaan dan EAR tidak melebihi Rp250.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan EAR telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

CIMB Bank Bhd.

Pada tanggal 29 Juli 2016, CG, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan CIMB Bank Bhd. ("CIMB"). Pada tanggal 4 November 2020, perjanjian kredit di atas telah diubah dan diperpanjang sampai dengan 15 Juli 2021. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir, CG memperoleh fasilitas *Overdraft (OD)*, *Multi Option Line (MOL)*, *Bank Guarantee (BG)*, *Bankers Acceptance (BA)*, *Documentary Credit (DC)*, *Standby Documentary Credit (SBLC)* dengan pagu kredit masing-masing sebesar RM8.000.000, RM62.000.000, RM24.000.000, RM20.000.000, RM24.000.000, dan RM62.000.000. Jumlah kredit keseluruhan yang digunakan tidak dapat melebihi RM70.000.000, dan jumlah kredit gabungan BG, BA, DC dan SBLC yang dapat digunakan tidak dapat melebihi RM62.000.000.

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Jaminan korporasi oleh Perusahaan;
- Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh CG yang berlokasi di Penang senilai RM7.389.228.

16. BANK LOANS (continued)

As required by the loan agreement, the Company, on consolidation basis, should maintain the following financial ratios:

- Maintain current ratio to be not less than 1 (one) time;
- Maintain the sum of accounts receivable and inventories to outstanding loans to be not less than 1.1 (one point one) times;

The loan agreement also requires PT Eralink International, parent company, to hold at least 51% share ownership in the Company.

Total loan that can be withdrawn by the Company and EAR shall not exceed Rp250,000,000.

As of December 31, 2020, the Company and EAR have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above.

CIMB Bank Bhd.

On July 29, 2016, CG, a subsidiary, entered into a loan agreement with CIMB Bank Bhd. ("CIMB"). On November 4, 2020, the above credit agreement has been amended and extended until July 15, 2021. Based on the latest amendment, CG obtained *Overdraft (OD)*, *Multi Option Line (MOL)*, *Bank Guarantee (BG)*, *Bankers Acceptance (BA)*, *Documentary Credit (DC)*, and *Standby Documentary Credit (SBLC)* facilities with maximum credit amount of MYR8,000,000, MYR62,000,000, MYR24,000,000, MYR20,000,000, MYR24,000,000, and MYR62,000,000. The total credit amount utilized shall not exceed MYR70,000,000, and the combined credit of BG, BA, DC and SBLC that can be utilized shall not exceed MYR62,000,000.

The above facilities are secured by the following collaterals:

- Corporate guarantee by the Company;
- Land and buildings owned by CG located in Penang amounting to MYR7,389,228.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

CIMB Bank Bhd. (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan CIMB di atas, CG disyaratkan untuk:

- Menjaga keberlangsungan Perjanjian Distributor dengan Apple Malaysia Sdn. Bhd.;
- Membagikan dividen;
- Mempertahankan *gearing ratio* agar tidak melebihi 2 (dua) kali; dan
- Membatasi pinjaman ke entitas anak/direktur/pihak afiliasi agar tidak melebihi RM2.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2021, CG telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021, saldo terutang atas fasilitas BA masing-masing sebesar RM5.532.592 dan RM5.956.000 (setara dengan Rp19.408.331 dan Rp20.797.042).

Malayan Banking Bhd.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Switch Concept Sdn. Bhd. ("Switch"), entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Malayan Banking Bhd. ("Maybank"), dimana Switch memperoleh fasilitas *Overdraft* ("OD") dengan pagu kredit sebesar RM1.000.000, dan fasilitas *Letter of Credit, Trust Receipt*, dan *Banker's Acceptance* ("BA") dengan pagu kredit gabungan sebesar RM2.000.000.

Fasilitas-fasilitas di atas dikenakan bunga masing-masing sebesar:

**Tingkat Suku Bunga/
Interest Rate**

<i>Overdraft</i>	BLR ¹⁾ + 1% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Overdraft</i>
<i>Letter of Credit</i>	0,1% per bulan/ <i>per mensem</i>	<i>Letter of Credit</i>
<i>Trust Receipt</i>	BLR ¹⁾ + 1,50% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Trust Receipt</i>
<i>Banker's Acceptance</i>	1,50% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Banker's Acceptance</i>

1) BLR mengacu suku bunga dasar yang berlaku di Malaysia/BLR referred to as the prevailing base lending rate in Malaysia

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan jaminan korporasi oleh CG dan *negative pledge* atas aset-aset Switch.

16. BANK LOANS (continued)

CIMB Bank Bhd. (continued)

Based on the above loan agreement with CIMB, CG is required to:

- Ensure the continuity of the Distributorship Agreement with Apple Malaysia Sdn. Bhd.;
- Declaring dividends;
- Maintain the *gearing ratio* of no more than 2 (two) times; and
- Capped the loan to subsidiary/director/related company to not more than MYR2,000,000.

As of March 31, 2021, CG has complied with all covenants which were stated in the loan agreements above.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of BA facilities amounted to MYR5,532,592 and MYR5,956,000 (equivalent to Rp19,408,331 and Rp20,797,042), respectively.

Malayan Banking Bhd.

On June 21, 2018, Switch Concept Sdn. Bhd. ("Switch"), a subsidiary, entered into a loan agreement with Malayan Banking Bhd. ("Maybank"), whereby Switch obtained an *Overdraft Facility* ("OD") with maximum credit amount of MYR1,000,000, and *Letter of Credit, Trust Receipt*, and *Banker's Acceptance* ("BA") facilities with combined maximum credit amount of MYR2,000,000.

The above facilities are charged with the following interest:

The above facilities are secured by corporate guarantee by CG and *negative pledge* over Switch's assets.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Malayan Banking Bhd. (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank di atas, Switch disyaratkan untuk:

- Membatasi pembayaran dividen maksimal sebesar 50% dari laba setelah pajak tahun terkait; dan
- Meningkatkan modal disetor menjadi sebesar RM500.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman terakhir, fasilitas pinjaman di atas berlaku sampai dengan 5 April 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Switch tidak lagi memiliki saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 19 Oktober 2018, Urban Republic Sdn. Bhd. ("Urban"), entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Malayan Banking Bhd. ("Maybank"), dimana Urban memperoleh fasilitas *Overdraft* ("OD") dengan pagu kredit sebesar RM1.000.000, dan fasilitas *Banker's Acceptance* ("BA"), *Letter of Credit*, *Trust Receipt*, dan *Bank Guarantee* dengan pagu kredit gabungan sebesar RM2.000.000.

Fasilitas-fasilitas di atas dikenakan bunga masing-masing sebesar:

**Tingkat Suku Bunga/
Interest Rate**

<i>Banker's Acceptance</i>	1,50% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Banker's Acceptance</i>
<i>Overdraft</i>	BLR ¹⁾ + 1% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Overdraft</i>
<i>Letter of Credit</i>	0,1% per bulan/ <i>per mensem</i>	<i>Letter of Credit</i>
<i>Trust Receipt</i>	BLR ¹⁾ + 1,50% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Trust Receipt</i>
<i>Bank Guarantee</i>	0,125% per bulan/ <i>per mensem</i>	<i>Bank Guarantee</i>

1) BLR mengacu suku bunga dasar yang berlaku di Malaysia/BLR referred to as the prevailing base lending rate in Malaysia

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan jaminan korporasi oleh CG dan *negative pledge* atas aset-aset Urban.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank di atas, Urban disyaratkan untuk meningkatkan modal disetor menjadi sebesar RM500.000. Pada tanggal 31 Maret 2021, Urban telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

16. BANK LOANS (continued)

Malayan Banking Bhd. (continued)

Based on the above loan agreement with Maybank, Switch is required to:

- Capped the dividend payment at maximum 50% of profit after tax for each corresponding financial year; and
- Increase the paid-up capital to become MYR500,000.

Based on the latest amendment of the loan agreement, the above credit facilities are valid until April 5, 2022.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, Switch no longer has any outstanding outstanding under this facility.

On October 19, 2018, Urban Republic Sdn. Bhd. ("Urban"), a subsidiary, entered into a loan agreement with Malayan Banking Bhd. ("Maybank"), whereby Urban obtained an *Overdraft Facility* ("OD") with maximum credit amount of MYR1,000,000, and *Banker's Acceptance* ("BA"), *Letter of Credit*, *Trust Receipt*, and *Bank Guarantee* facilities with combined maximum credit amount of MYR2,000,000.

The above facilities are charged with the following interest:

The above facilities are secured by corporate guarantee by CG and *negative pledge* over Urban's assets.

Based on the above loan agreement with Maybank, Urban is required to increase the paid-up capital to become MYR500,000. As of March 31, 2021, Urban has complied with all covenants which were stated in the loan agreements above.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Malayan Banking Bhd. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas *OD Urban* adalah masing-masing sebesar RM781.611 dan RM523.493 (setara dengan Rp2.741.891 dan Rp1.827.922).

16. BANK LOANS (continued)

Malayan Banking Bhd. (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of *Urban's OD* facility amounted to MYR781,611 and MYR523,493 (equivalent to Rp2,741,891 and Rp1,827,922), respectively.

17. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian persediaan.

a. Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

17. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities to suppliers for purchases of inventories.

a. The details of trade payables - third parties per supplier are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga: Rupiah			Third parties: Rupiah
PT Xiaomi Technology Indonesia	437.924.478	79.481.744	PT Xiaomi Technology Indonesia
PT Samsung Electronics Indonesia	306.889.540	227.019.154	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Indosat Tbk	94.460.966	82.028.659	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	69.863.263	7.904.851	PT Telekomunikasi Selular
PT World Innovative Telecommunication	66.156.158	111.546.261	PT World Innovative Telecommunication
PT Vivo Communication Indonesia	26.607.579	69.166.708	PT Vivo Communication Indonesia
PT Karunia Berlian Makmur	23.225.045	23.648.403	PT Karunia Berlian Makmur
PT Apple Indonesia	19.481.731	15.728.804	PT Apple Indonesia
PT Siemens Indonesia	16.639.790	125.962.134	PT Siemens Indonesia
PT XL Axiata Tbk	14.573.382	7.565.143	PT XL Axiata Tbk
PT Win Access Telecommunication	8.917.205	15.431.704	PT Win Access Telecommunication
PT GE Healthcare Indonesia	4.987.350	35.624.388	PT GE Healthcare Indonesia
PT B Braun Medical Indonesia	3.491.269	13.100.452	PT B Braun Medical Indonesia
PT Asus Technology Indonesia Batam	1.168.334	6.146.605	PT Asus Technology Indonesia Batam
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	84.157.838	59.223.546	Others (below Rp10 billion each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapura (\$AS6.026.354 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS58.265.022 pada tanggal 31 Desember 2020)	87.816.029	821.828.129	Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore (US\$6,026,354 as of March 31, 2021 and US\$58,265,022 as of December 31, 2020)
Blackhawk Network (\$AS3.013.959 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS3.576.984 pada tanggal 31 Desember 2020)	43.919.416	50.453.366	Blackhawk Network (US\$3,013,959 as of March 31, 2021 and US\$3,576,984 as of December 31, 2020)
iFlight Technology Co. Ltd. (\$AS953.822 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS1.146.340 pada tanggal 31 Desember 2020)	13.899.088	16.169.130	iFlight Technology Co. Ltd. (US\$953,822 as of March 31, 2021 and US\$1,146,340 as of December 31, 2020)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

- a. Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
Garmin Corporation (\$AS853.024 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS1.399.135 pada tanggal 31 Desember 2020)	12.430.271	19.734.795
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$AS669.017 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS995.232 pada tanggal 31 Desember 2020)	9.748.921	14.037.752
Dolar Singapura		
Telecom Equipment Pte. Ltd. (\$Sin1.616.652 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin1.329.789 pada tanggal 31 Desember 2020)	17.488.943	14.154.270
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$Sin516.717 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin320.964 pada tanggal 31 Desember 2020)	5.589.843	3.416.341
Ringgit Malaysia		
Apple Malaysia Sdn. Bhd. (RM78.441.026 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM64.032.588 pada tanggal 31 Desember 2020)	275.171.120	229.206.833
One Fast Express Sdn. Bhd. (RM1.669.834)	-	5.831.059
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar) (RM8.519.147 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM3.697.694 pada tanggal 31 Desember 2020)	29.885.167	12.911.234
Total utang usaha - pihak ketiga	1.674.492.726	2.067.321.465

17. TRADE PAYABLES

- a. The details of trade payables - third parties per supplier are as follows:

<i>Third parties: (continued)</i>
<i>United States dollar (continued)</i>
<i>Garmin Corporation (US\$853,024 as of March 31, 2021 and US\$1,399,135 as of December 31, 2020)</i>
<i>Others (below Rp5 billion each) (US\$669,017 as of March 31, 2021 and US\$995,232 as of December 31, 2020)</i>
<i>Singapore dollar</i>
<i>Telecom Equipment Pte. Ltd. (Sin\$1,616,652 as of March 31, 2021 and Sin\$1,329,789 as of December 31, 2020)</i>
<i>Others (below Rp5 billion each) (Sin\$516,717 as of March 31, 2021 and Sin\$320,964 as of December 31, 2020)</i>
<i>Malaysian Ringgit</i>
<i>Apple Malaysia Sdn. Bhd. (MYR78,441,026 as of March 31, 2021 and MYR64,032,588 as of December 31, 2020)</i>
<i>One Fast Express Sdn. Bhd. (RM1,669,834)</i>
<i>Others (below Rp10 billion each) (MYR8,519,147 as of March 31, 2021 and MYR3,697,694 as of December 31, 2020)</i>
Total trade payables - third parties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Lancar	986.536.127	657.440.808	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	418.151.293	1.055.621.338	1 - 30 days
31 - 60 hari	115.933.700	298.355.888	31 - 60 days
61 - 90 hari	96.183.112	5.396.009	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	57.688.494	50.507.422	More than 90 days
Total	1.674.492.726	2.067.321.465	Total

17. TRADE PAYABLES (continued)

b. The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

c. Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

c. The details of other payables - third parties are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
Dana promosi	568.547.802	447.438.842	Promotion fund
Merchant deposit	24.310.031	-	Merchant deposit
PT GE Healthcare Indonesia	20.320.005	-	PT GE Healthcare Indonesia
PT Siemens Indonesia	20.113.376	-	PT Siemens Indonesia
PT Vhan Seluler Telekomunikasi	19.315.268	-	PT Vhan Seluler Telekomunikasi
PT Samsung Electronics Indonesia	11.692.143	-	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Indosat Tbk	8.347.817	11.795.566	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	4.332.536	1.385.109	PT XL Axiata Tbk
Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia	3.840.806	4.015.598	Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
PT Multimarilin Permata Nusantara	2.705.662	3.244.412	PT Multimarilin Permata Nusantara
PT Kudo Teknologi Indonesia	-	22.533.208	PT Kudo Teknologi Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	127.075.932	112.494.068	Others (below Rp1 billion each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Blackhawk Network Pte. Ltd., Singapura			Blackhawk Network Pte. Ltd., Singapore
(\$AS78.675 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$AS34.496 pada tanggal 31 Desember 2020)	1.146.446	486.573	(US\$78,675 as of March 31, 2021 and US\$34,496 as of December 31, 2020)
Dolar Singapura			Singapore dollar
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$Sin375.278 pada tanggal 31 Maret 2021 dan \$Sin59.245 pada tanggal 31 Desember 2020)	4.059.759	630.607	Others (below Rp1 billion each) (Sin\$375,278 as of March 31, 2021 and Sin\$59,245 as of December 31, 2020)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

- c. Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga: (lanjutan)			<i>Third parties: (continued)</i>
Ringgit Malaysia			<i>Malaysian Ringgit</i>
One Fast Express Sdn. Bhd. (RM4.441.658)	15.581.336	-	<i>One Fast Express Sdn. Bhd. (RM4,441,658)</i>
Home Star Furniture Decoration Sdn. Bhd. (RM412.058 pada tanggal 31 Maret 2020 dan RM640.733 pada tanggal 31 Desember 2020)	1.445.498	2.237.440	<i>Home Star Furnitur Decoration Sdn. Bhd. (MYR412,058 as of March 31, 2021 and MYR640,733 as of December 31, 2020)</i>
State Insurance Brokers Sdn. Bhd. (RM2.514.213)	-	8.779.631	<i>State Insurance Brokers Sdn. Bhd (MYR2,514,213)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (RM4.212.960 pada tanggal 31 Maret 2021 dan RM4.007.077 pada tanggal 31 Desember 2020)	14.779.063	13.992.713	<i>Others (below Rp1 billion each) (MYR4,212,960 as of March 31, 2021 and MYR4,007,077 as of December 31, 2020)</i>
Total utang lain-lain - pihak ketiga	847.613.480	629.033.767	Total other payables - third parties

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan Desember 2020, utang lain-lain - dana promosi sebagian besar merupakan dana yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu dari pemasok yang akan didistribusikan ke agen dan pelanggan untuk tujuan promosi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang lain-lain kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia merupakan uang muka penjualan untuk pembelian alat kesehatan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang lain-lain kepada PT Multimarilyn Permata Nusantara merupakan utang sehubungan dengan kegiatan impor seperti *handling* dan pengiriman.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other payables - promotion fund mainly represent funds received by the Company and certain subsidiaries from suppliers which will be distributed to the dealers and customers for promotion purposes.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other payables to Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia represent advance from customer for purchase of medical equipment.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other payables to PT Multimarilyn Permata Nusantara represent payables related to import activities, such as handling and shipment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Periklanan dan promosi	46.184.755	30.263.666	Advertising and promotion
Sewa	14.448.334	19.206.925	Rental
Jasa tenaga ahli	12.627.542	13.611.596	Professional fees
Beban angkut	11.206.865	3.851.424	Freight
Telekomunikasi, air dan listrik	1.576.032	748.374	Telecommunication, water and electricity
Beban bunga	212.218	4.098.085	Interest expenses
Lain-lain	91.179.640	67.167.428	Others
Total	177.435.386	138.947.498	Total

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

19. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	5.883.562	4.643.942	Article 4(2)
Pasal 21	4.643.558	5.707.923	Article 21
Pasal 23	2.889.165	7.665.278	Article 23
Pasal 25	3.081.394	2.119.371	Article 25
Pasal 26	508.241	517.730	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	143.673.490	75.905.213	Article 29 (Note 30)
Utang pajak penghasilan luar negeri (Catatan 30)	20.285.712	5.031.851	Overseas income tax payable (Note 30)
<i>Goods and service tax</i>	4.077.326	5.034.987	<i>Goods and service tax</i>
Pajak pertambahan nilai	9.569.408	16.339.510	Value added tax
Total	194.611.856	122.965.805	Total

19. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek gaji dan imbalan lainnya	63.599.293	39.152.691	Short-term employee benefits liabilities salaries and other benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	208.441.764	197.259.787	Long-term employee benefits liabilities
Total	272.041.057	236.412.478	Total

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of employee benefits liabilities are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sejumlah Rp208.441.764 dan Rp197.259.787, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, beban terkait yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp11.519.484 dan Rp13.733.677, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27). Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, nilai yang diakui di laba (rugi) komprehensif lain, masing-masing sebesar (Rp337.507) dan Rp3.065.673. Liabilitas imbalan kerja tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 1 Februari 2021 untuk 31 Desember 2020.

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga (per tahun)	6,78% - 7,96%	6,78% - 7,96%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8%	8%	Salary increase rate (per annum)
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Retirement age
Tingkat kematian	TMI'IV	TMI'11	Mortality rate

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Biaya jasa kini	8.337.537	9.842.602	Current service cost
Beban bunga	3.154.550	3.797.667	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	525.369	Past service cost
Transfer in (out)	27.397	(431.961)	Transfer in (out)
Total	11.519.484	13.733.677	Total

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries recognized long-term employee benefits liabilities Rp208,441,764 and Rp197,259,787, respectively, which are presented as part of "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position. For the period ended March 31, 2021 and 2020, the related expenses charged to profit or loss amounted to Rp11,519,484 and Rp13,733,677, respectively, and were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 27). For the period ended March 31, 2021 and 2020, the amount recognized in other comprehensive income (loss) amounted to (Rp337,507) and Rp3,065,673, respectively. The employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary, based on its reports dated February 1, 2021 for December 31, 2020.

The employee benefits liabilities are calculated using the "Projected Unit Credit" method and are based on the following assumptions:

The related expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 1 Januari	197.259.787	152.857.177
Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi:		
- Beban jasa kini	8.337.537	31.728.493
- Beban bunga	3.154.550	12.004.641
- Beban jasa lalu	-	-
- <i>Transfer in (out)</i>	27.397	104.258
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
- Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(10.127.052)	16.959.625
- Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografis	(4.918)	8.237
- Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	9.794.463	(16.402.644)
Pembayaran manfaat	-	-
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	208.441.764	197.259.787

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

<i>Present value of defined benefit obligation as of January 1</i>
<i>Employee benefits expenses recognized in profit or loss:</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Past service cost</i>
<i>Transfer in (out)</i>
<i>Remeasurement of net defined benefit liability recognized in other comprehensive income:</i>
<i>Actuarial losses (gain) due to changes in financial assumptions</i>
<i>Actuarial (gain) losses due to demographic assumptions changes</i>
<i>Actuarial loss (gain) due to experience adjustment</i>
<i>Benefits paid</i>
<i>Present value of defined benefit obligation</i>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai liabilitas imbalan kerja sama dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the employee benefit liabilities are equal to its present value of defined benefit obligation.

Analisa sensitivitas kuantitatif atas asumsi aktuarial signifikan yang menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant actuarial assumptions showing its impact to the defined benefit obligation as of December 31, 2020 is as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Kenaikan 1%/ 1% Increase	Penurunan 1%/ 1% Decrease	
Tingkat diskonto	(20.867.428)	24.535.749	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan	24.013.413	(20.841.287)	<i>Future salary increase rate</i>

Perkiraan profil jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The estimated maturity profile of the defined benefit plan as of December 31, 2020 is as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dalam waktu 12 bulan ke depan	10.402.140	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	915.447	<i>Between 1 to 2 years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	10.781.153	<i>Between 2 to 5 years</i>
Di atas 5 tahun	3.211.732.056	<i>Beyond 5 years</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing berkisar antara 6,91 sampai dengan 14,09 tahun.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 1 tertanggal 3 Maret 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 3.190.000.000 saham berubah menjadi 15.950.000.000 saham.

Sebelumnya, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia atas dalam suratnya No. S-00953/BEI.PP2/02/2021 tertanggal 2 Februari 2021.

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	8.694.980.200	54,69	869.498.020	PT Eralink International
Sintawati Halim (Direktur)	7.500.000	0,05	750.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	6.269.800	0,04	626.980	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	6.250.000	0,04	625.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur)	6.250.000	0,04	625.000	Budiarto Halim (President Director)
Hasan Aula (Wakil Presiden Direktur)	6.250.000	0,04	625.000	Hasan Aula (Vice President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	6.250.000	0,04	625.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	6.250.000	0,04	625.000	Sim Chee Ping (Director)
Djohan Sutanto (Direktur)	225.000	0,01	22.500	Djohan Sutanto (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	7.158.234.500	45,01	715.823.450	Public (each below 5% ownership)
Sub-total	15.898.459.500	100,00	1.589.845.950	Subtotal
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	51.540.500		5.154.050	Treasury stock at par
Total	15.950.000.000		1.595.000.000	Total

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The weighted average duration of defined benefit obligation as of December 31, 2020 are ranging between 6.91 until 14.09 years.

21. SHARE CAPITAL

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Fathiah Helmi S.H., dated on March 3, 2021, the shareholders of the Company approved the stock split of the Company's par value from Rp500 per share to Rp100 per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 3,190,000,000 shares to become 15,950,000,000 shares.

Prior to the stock split, the Company has obtained the approval from PT Bursa Efek Indonesia in its letter No. S-00953/BEI.PP2/02/2021 dated on February 2, 2021.

The details of the Company's share ownership as of March 31, 2021 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Agency, are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	1.738.996.040	54,69	869.498.020	PT Eralink International
Sintawati Halim (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	1.253.960	0,04	626.980	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	1.250.000	0,04	625.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur) Hasan Aula (Wakil Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000	Budiarto Halim (President Director) Hasan Aula (Vice President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000	Sim Chee Ping (Director)
Djohan Sutanto (Direktur)	45.000	0,01	22.500	Djohan Sutanto (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.431.646.900	45,01	715.823.450	Public (each below 5% ownership)
Sub-total	3.179.691.900	100,00	1.589.845.950	Subtotal
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	10.308.100		5.154.050	Treasury stock at par
Total	3.190.000.000		1.595.000.000	Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2020 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Agency, are as follows:

Sampai dengan 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 51.540.500 saham dengan harga perolehan sebesar Rp8.960.934.500 dari masyarakat yang merupakan 0,32% dari seluruh saham yang beredar.

Up to March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company repurchased its shares for 51,540,500 shares at a total cost of Rp8,960,934,500 from public represent 0.32% of outstanding shares.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian akun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Agio saham			Share premium
Selisih lebih setoran modal atas nilai nominal	620.660.000	620.660.000	Excess of paid-in capital over par value
Biaya sehubungan penawaran umum perdana saham	(42.097.077)	(42.097.077)	Costs related to the initial public offering
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	9.141.182	9.141.182	Difference in value of transaction with entities under common control
Pengampunan pajak	6.672.102	6.672.102	Tax amnesty
Total	594.376.207	594.376.207	Total

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Rincian akun adalah sebagai berikut:

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi restrukturisasi yang melibatkan PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri, dan PT Data Citra Mandiri, entitas anak, yang terjadi antara tahun 2010 sampai dengan 2012.

PT Erafone Artha Retailindo, PT Multi Media Selular, PT Data Citra Mandiri, PT Erafone Dotcom, PT Prakarsa Prima Sentosa, PT Data Media Telekomunikasi, PT Era Sukses Abadi, PT Azec Indonesia Management Services, dan PT Nusa Gemilang Abadi, entitas anak, mengikuti program pengampunan pajak dengan melaporkan aset berupa logam mulia dan aset tetap dengan jumlah sebesar Rp6.760.392. Entitas anak telah menerima Surat Keterangan dari Direktorat Jenderal Pajak pada berbagai tanggal pada tahun 2016. Kenaikan aset dari pengampunan pajak dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 31 tertanggal 16 Juni 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba tahun buku 2019 sebesar Rp1.000.000 akan dibukukan sebagai cadangan umum.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31	
	2021	2020
Telepon selular dan tablet	8.777.076.217	5.939.806.160
Produk operator	803.079.804	1.058.703.991
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	535.161.957	311.868.678
Aksesoris dan lain-lain	732.510.833	496.131.430
Total	10.847.828.811	7.806.510.259

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET
(continued)**

The details of this account are as follows:

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from restructuring transactions involving PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri, and PT Data Citra Mandiri, subsidiaries, which occurred between 2010 to 2012.

PT Erafone Artha Retailindo, PT Multi Media Selular, PT Data Citra Mandiri, PT Erafone Dotcom, PT Prakarsa Prima Sentosa, PT Data Media Telekomunikasi, PT Era Sukses Abadi, PT Azec Indonesia Management Services, and PT Nusa Gemilang Abadi, subsidiaries, participate in tax amnesty program by reporting assets in the form of gold bullions and fixed assets with amount of Rp6,760,392. The subsidiaries has received Statement Letter from Directorate of General Taxes on various dates in 2016. The increase of asset from tax amnesty recorded as part of "Additional Paid-in Capital" in the statement of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

23. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 31 of Fathiah Helmi S.H., dated on June 16, 2020, the Company's shareholders approved the appropriation of 2019 profit amounting to Rp1,000,000 will be recorded as general reserves.

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Cellular phones and tablet
Operator product
Computer and other electronic devices
Accessories and others

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 32.

Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

24. NET SALES (continued)

The details of sales to related parties are disclosed further in Note 32.

There is no sales to customers with annual cumulative individual amounts of sales exceeding 10% of consolidated net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Saldo awal persediaan	3.451.352.323	3.812.237.112	Beginning balance of inventories
Pembelian neto	11.476.051.413	7.097.004.782	Net purchases
Persediaan yang tersedia untuk dijual	14.927.403.736	10.909.241.894	Inventories available for sale
Saldo akhir persediaan	(5.278.374.360)	(3.880.791.417)	Ending balance of inventories
Total	9.649.029.376	7.028.450.477	Total

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of suppliers from which annual cumulative individual amounts of purchases exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapura	3.589.075.858	1.364.241.098	Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore
PT Samsung Electronics Indonesia	2.235.624.161	2.285.787.301	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Xiaomi Technology Indonesia	856.696.963	981.576.382	PT Xiaomi Technology Indonesia
Total	6.681.396.982	4.631.604.781	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

	Persentase dari Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Net Sales		
	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapura	33,08%	17,48%	Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore
PT Samsung Electronics Indonesia	20,60%	29,28%	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Xiaomi Technology Indonesia	7,89%	12,57%	PT Xiaomi Technology Indonesia
Total	61,57%	59,33%	Total

Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana total potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

The Company and its subsidiaries obtained various type of purchase discounts determined by the suppliers.

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

26. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

The details of selling and distributions expenses are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Gaji	110.241.689	116.876.747	Salaries
Periklanan dan promosi	86.372.693	27.620.695	Advertising and promotion
Program penjualan melalui kartu kredit	77.047.913	54.362.964	Sales program through credit card
Depresiasi - aset hak-guna (Catatan 15)	70.747.877	61.275.009	Depreciation - Right of Use Assets (Note 15)
Sewa dan service charge	40.402.926	30.819.515	Rental and service charges
Distribusi	23.928.383	14.870.800	Distribution
Komisi penjualan	23.044.281	12.525.834	Sales commission
Kemasan	1.954.544	763.932	Packaging
Lain-lain	1.226.041	1.413.274	Others
Total	434.966.347	320.528.770	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 20)	189.016.606	166.455.126	Salaries and employee benefits (Note 20)
Penyusutan (Catatan 13)	29.528.491	30.377.915	Depreciation (Note 13)
Jasa tenaga ahli	27.272.496	9.789.592	Professional fee
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan - neto (Catatan 8)	25.837.481	16.215.582	Provision for obsolescence and decline in value of inventories - net (Note 8)
Telekomunikasi, air dan listrik	9.697.015	8.711.883	Telecommunication, water and electricity
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha - neto (Catatan 6)	7.217.027	-	Provision for impairment of trade receivables - net (Note 6)
Peralatan kantor, cetakan dan fotokopi	5.679.835	5.063.111	Office supplies, printing, and photocopy
Perbaikan dan pemeliharaan	3.072.237	4.112.567	Repairs and maintenance
Perijinan	2.360.872	1.210.262	Licences
Transportasi	2.080.518	4.323.954	Transportation
Sewa dan <i>service charge</i>	2.063.266	7.033.904	Rental and service charge
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	1.522.766	1.016.319	Amortization of intangible assets (Note 14)
Sumbangan	1.459.228	16.389.917	Donation
Beban pajak	1.145.266	2.410.294	Tax expenses
Asuransi	789.838	-	Insurance
Pembalikan atas penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 6)	(547.927)	-	Reversal for impairment of other receivables (Note 6)
Lain-lain	6.621.073	329.493	Others
Total	314.816.088	273.439.919	Total

28. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

28. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Dukungan promosi	12.046.344	13.598.733	Promotion support
Keuntungan selisih kurs	8.705.723	13.242.399	Gain on exchange rate
Pendapatan komisi	8.273.651	9.290.978	Commissions income
Keuntungan penjualan aset tetap	3.680.143	83.292	Membership Income
Pendapatan sewa	133.941	61.282	Rental income
Lain-lain	9.419.470	6.596.607	Others
Total	42.259.272	42.873.291	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31	
	2021	2020
Beban bunga	32.806.678	51.002.884
Provisi utang bank	5.787.473	2.666.342
Total	38.594.151	53.669.226

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

*Interest expense
Provision of bank loans
Total*

30. PERPAJAKAN

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31	
	2021	2020
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	(5.521.144)	(8.540.950)
Entitas anak	(111.139.616)	(47.338.175)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(116.660.760)	(55.879.125)

30. TAXATION

The Company and its subsidiaries' income tax expense is as follows:

*Income tax expense - current
Company
Subsidiaries
**Consolidated income tax
expense - current***

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31		
	2021	2020	
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan			
Perusahaan	213.287	231.028	<i>Income tax benefit - deferred Company Subsidiaries</i>
Entitas anak	9.844.607	5.390.557	
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	10.057.894	5.621.585	<i>Consolidated income tax benefit - deferred</i>
Beban pajak penghasilan - neto			
Perusahaan	(5.307.857)	(8.309.922)	<i>Income tax expense - net Company Subsidiaries</i>
Entitas anak	(101.295.009)	(41.947.618)	
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(106.602.866)	(50.257.540)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

30. TAXATION (continued)

The Company and its subsidiaries' income tax expense is as follows: (continued)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Pada tanggal 6 Januari 2021 dan 6 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP No. 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2020 dan 2019.

Rincian taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			Company
2021	368.492.934	-	2021
2020	657.137.793	657.137.793	2020
2019	344.575.809	344.575.809	2019
Total	1.370.206.536	1.001.713.602	Total
Entitas anak			Subsidiaries
2021	13.543.187	-	2021
2020	31.431.475	31.973.744	2020
2019	2.324.040	52.681.499	2019
Total	47.298.702	83.655.243	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	1.417.505.238	1.085.368.845	Consolidated estimated claims for tax refund

30. TAXATION (continued)

Subsequently on March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No.1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

On January 6, 2021 and January 6, 2020, the Company had receive certificate from Securities Administration Agency related to fulfillment of criteria for ownership of shares according to PP No. 56/2015 about "The Decrease in Income Tax Rates for Corporate Taxpayer in the Form of Publicly Listed Company". Therefore, the Company has applied the reduction on tax rate on the calculation of income taxes for the year 2020 and 2019.

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

The deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan			<i>Company</i>
Liabilitas imbalan kerja	4.880.395	4.551.422	<i>Employee benefits liabilities</i>
Aset tetap	2.417.631	2.561.331	<i>Fixed assets</i>
Piutang	685.307	685.307	<i>Accounts receivable</i>
Persediaan	93.908	93.908	<i>Inventories</i>
<i>Deemed dividend</i>	(1.432.780)	(1.432.780)	<i>Deemed dividend</i>
Subtotal	6.644.461	6.459.189	<i>Sub-total</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan kerja	34.662.560	33.626.320	<i>Employee benefits liabilities</i>
Persediaan	46.557.134	43.520.221	<i>Inventories</i>
Piutang	22.616.831	20.220.103	<i>Accounts receivable</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	470.407	930.310	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Program loyalitas pelanggan	1.182.708	903.002	<i>Customer loyalty program</i>
Aset tetap	1.856.960	(539.090)	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna	3.189.323	3.791.948	<i>Right-of-used assets</i>
Subtotal	106.163.893	102.452.814	<i>Sub-total</i>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	117.180.384	108.912.003	Consolidated deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Aset tetap	(2.757.763)	(3.356.750)	<i>Fixed assets</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	48.756	(394.738)	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian	(2.709.007)	(3.751.488)	Consolidated deferred tax liabilities

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 19 Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp525.124.411 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp525.202.995. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB sebesar Rp78.584 diakui pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 28 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp302.173.412 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp302.662.187. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB sebesar Rp488.775 diakui pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Entitas anak

Pada November 2020, SES menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp2.552.556 sehubungan dengan tagihan pajak pertambahan nilai SES untuk tahun fiskal 2014.

Pada tanggal 18 September 2020, SES menerima surat keputusan pengadilan pajak atas SKPLB untuk tahun fiskal 2019 sebesar Rp34.922.471 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan SES untuk tahun fiskal 2019 sebesar Rp35.389.738. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp467.267 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

30. TAXATION (continued)

There are no income tax consequences attached to the payment of dividend by the local subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for long-term.

Tax Assessment Letters

Company

On March 19, 2020, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2018 of Rp525,124,411 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2018 of Rp525,202,995. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp78,584 is charges to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On January 28, 2019, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2017 of Rp302,173,412 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2017 of Rp302,662,187. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp488,775 is charges to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

Subsidiaries

On November 2020, SES received Decision Letter by Directorate General of Tax related to Overpayment of Tax for fiscal year 2014 of Rp2,552,556 related to SES's claim for value added tax for fiscal year 2014.

On September 18, 2020, SES received tax court decision for SKPLB Corporate Income Tax for fiscal year 2019 of Rp34,922,471 related to SES's claim for tax refund for fiscal year 2019 of Rp35,389,738. The difference between SES's claim for tax refund and SKPLB of Rp467,267 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2020, SES menerima surat keputusan pengadilan pajak atas SKPLB untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp10.726.159 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan SES untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp10.962.719. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp236.560 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 12 Maret 2020, SES menerima surat keputusan pengadilan pajak atas SKPLB untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp43.974.636 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan SES untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp44.627.975. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp653.339 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada Agustus 2019, SES menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp17.139.373 sehubungan dengan tagihan pajak pertambahan nilai SES untuk tahun fiskal 2013 dan 2014.

Pada tanggal 26 April 2019, SES menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp74.630.189 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan SES untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp75.306.973. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp676.784 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

30. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

Subsidiaries (continued)

On July 27, 2020, SES received tax court decision for SKPLB Corporate Income Tax for fiscal year 2014 of Rp10,726,159 related to SES's claim for tax refund for fiscal year 2014 of Rp10,962,719. The difference between SES's claim for tax refund and SKPLB of Rp236,560 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On July 12, 2020, SES received tax court decision for SKPLB Corporate Income Tax for fiscal year 2018 of Rp43,974,636 related to SES's claim for tax refund for fiscal year 2018 of Rp44,627,975. The difference between SES's claim for tax refund and SKPLB of Rp653,339 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On August 2019, SES received Decision Letter by Directorate General of Tax related to Overpayment of Tax for fiscal year 2014 of Rp17,139,373 related to SES's claim for value added tax for fiscal year 2013 and 2014.

On April 26, 2019, SES received SKPLB for Corporate Income Tax for fiscal year 2017 of Rp74,630,189 related to SES's claim for tax refund for fiscal year 2017 of Rp75,306,973. The difference between SES's claim for tax refund and SKPLB of Rp676,784 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2020, SES menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang imbalan bunga yang berhak diterima SES untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp4.396.876 sehubungan dengan tagihan pajak pertambahan nilai SES untuk tahun fiskal 2014. Imbalan bunga dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak Ketiga - neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 23 September 2020, EDC menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp235.460 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai EDC untuk tahun fiskal 2016. Beban tagihan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai EDC sebesar Rp235.460 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 September 2020, EDC menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp242.904 sehubungan dengan tagihan pajak pertambahan nilai EDC untuk tahun fiskal 2017. Beban tagihan pajak pertambahan nilai EDC sebesar Rp242.904 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 September 2020, PPP menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp301.031 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai PPP untuk tahun fiskal 2017. Beban tagihan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai PPP sebesar Rp301.031 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

30. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

Subsidiaries (continued)

On February 17, 2020, SES received Decision Letter by Directorate General of Tax related to interest compensation entitled to SES for fiscal year 2014 of Rp4.396.876 related to SES's claim for value added tax for fiscal year 2014. Interest compensation is recorded as part of "Other receivables - Third parties - net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

On September 23, 2020, EDC received SKPKB and Surat Tagihan Pajak ("STP") for Corporate Income Tax and Value Added Tax for fiscal year 2016 of Rp235,460 related to EDC's corporate income tax and Value added Tax for fiscal year 2016. The claim of Rp235,460 is recorded as part of "General and Administrative Expense - Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On September 23, 2020, EDC received SKPKB and Surat Tagihan Pajak ("STP") for Value Added Tax for fiscal year 2017 of Rp242,904 related to EDC's corporate income tax for fiscal year 2017. The claim of Rp242,904 is recorded as part of "General and Administrative Expense - Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On September 23, 2020, PPP received SKPKB and Surat Tagihan Pajak ("STP") for Corporate Income Tax and Value Added Tax for fiscal year 2017 of Rp301,031 related to PPP's corporate income tax and Value added Tax for fiscal year 2017. The claim of Rp301,031 is recorded as part of "General and Administrative Expense - Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2020, SAM menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp268.569 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan SAM untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp353.172. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp84.603 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 April 2020, UAS menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp5.474.162 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan UAS untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp5.699.199. Selisih antara tagihan pajak penghasilan SES dengan SKPLB sebesar Rp225.037 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

31. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Maret 2020/ March 31, 2020</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	278.197.933	102.703.498
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	15.898.459.500	15.947.997.310
Laba per saham (angka penuh)	17	6

30. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

Subsidiaries (continued)

On June 19, 2020, SAM received SKPLB Corporate Income Tax for fiscal year 2018 of Rp268,569 related to SAM's claim for tax refund for fiscal year 2018 of Rp353,172. The difference between SAM's claim for tax refund and SKPLB of Rp84,603 is recorded as part of General and Administrative Expense - Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On April 23, 2020, UAS received SKPLB Corporate Income Tax for fiscal year 2018 of Rp5,474,162 related to UAS's claim for tax refund for fiscal year 2018 of Rp5,699,199. The difference between SAM's claim for tax refund and SKPLB of Rp225,037 is recorded as part of General and Administrative Expense - Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

31. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year:

Profit for the year attributable to owners of the parent company

Weighted-average number of outstanding shares

Earnings per share (full amount)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), PT Citra Anugrah Sukses Abadi ("CASA"), PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia ("Amtrust") dan PT ENB Mobile Care ("ENB MC") merupakan entitas asosiasi.
- (ii) Dr. Andy Wijaya dan PT Tripatria Andalan Medika merupakan pemegang saham nonpengendali dari PT Urogen Advanced Solutions ("UAS").
- (iii) PT JUL Investama Indonesia merupakan pemegang saham nonpengendali dari PT Jagad Utama Lestari ("JUL").

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Total/ Total	Persentase (%)*)/ Percentage (%)*)		Total/ Total	Persentase (%)*)/ Percentage (%)*)
<u>Piutang usaha - pihak-pihak berelasi</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	-	-	
PT Mega Mulia Servindo	3.439.171**)	0,03	3.439.171**)	0,03	
PT Boltech Device Protection Indonesia	357.372	0,01	77.993	0,01	
PT ENB Mobile Care	6.164.470	0,05	3.379.272	0,03	
<u>Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi</u>					
PT Boltech Device Protection Indonesia	576.770	0,01	144.961	0,01	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	4.897	0,01	8.657	0,01	
PT ENB Mobile Care	2.517.265	0,02	1.893.923	0,02	
PT Sayap Suci Era	-	-	1.000	0,01	
PT Tripatria Andalan Medika	-	-	719.436	0,01	
Dr. Andy Wijaya	-	-	719.436	0,01	
<u>Utang muka</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	10.043	0,01	
<u>Utang usaha - pihak-pihak berelasi</u>					
PT Boltech Device Protection Indonesia	7.861.272	0,13	9.783.045	0,18	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	12.147	0,01	11.136.052	0,20	
<u>Utang lain-lain - pihak-pihak berelasi</u>					
PT Tripatria Andalan Medika	-	-	-	-	
Dr. Andy Wijaya	-	-	-	-	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	12.073.996	0,19	12.062.925	0,22	
PT Boltech Device Protection Indonesia	-	-	35.980	0,01	
PT ENB Mobile Care	2.500.000	0,04	2.500.000	0,05	
PT JUL Investama Indonesia	5.998.100	0,08	-	-	
<u>Beban akrual</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	212.494	0,01	

*) persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian
**) sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.171

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Nature of relationship with related parties:

- (i) (i) PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), PT Citra Anugrah Sukses Abadi ("CASA"), PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia ("Amtrust") and PT ENB Mobile Care ("ENB MC") are associated companies.
- (ii) Dr. Andy Wijaya and PT Tripatria Andalan Medika is the non-controlling shareholders of PT Urogen Advanced Solutions ("UAS").
- (iii) PT JUL Investama Indonesia is the non-controlling shareholders of PT Jagad Utama Lestari ("JUL").

Details of balances with related parties:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Total/ Total	Persentase (%)*)/ Percentage (%)*)		Total/ Total	Persentase (%)*)/ Percentage (%)*)
<u>Trade receivables - related parties</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	-	-	
PT Mega Mulia Servindo	3.439.171**)	0,03	3.439.171**)	0,03	
PT Boltech Device Protection Indonesia	357.372	0,01	77.993	0,01	
PT ENB Mobile Care	6.164.470	0,05	3.379.272	0,03	
<u>Other receivables - related parties</u>					
PT Boltech Device Protection Indonesia	576.770	0,01	144.961	0,01	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	4.897	0,01	8.657	0,01	
PT ENB Mobile Care	2.517.265	0,02	1.893.923	0,02	
PT Sayap Suci Era	-	-	1.000	0,01	
PT Tripatria Andalan Medika	-	-	719.436	0,01	
Dr. Andy Wijaya	-	-	719.436	0,01	
<u>Advances</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	10.043	0,01	
<u>Trade payables - related parties</u>					
PT Boltech Device Protection Indonesia	7.861.272	0,13	9.783.045	0,18	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	12.147	0,01	11.136.052	0,20	
<u>Other payables - related parties</u>					
PT Tripatria Andalan Medika	-	-	-	-	
Dr. Andy Wijaya	-	-	-	-	
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	12.073.996	0,19	12.062.925	0,22	
PT Boltech Device Protection Indonesia	-	-	35.980	0,01	
PT ENB Mobile Care	2.500.000	0,04	2.500.000	0,05	
PT JUL Investama Indonesia	5.998.100	0,08	-	-	
<u>Accrued expenses</u>					
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-	212.494	0,01	

*) percentage to total consolidated assets/liabilities
**) gross of allowance for impairment of Rp3,439,171

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
	Total/ Total	Persentase (%)***/ Percentage (%)***
Penjualan		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	-	-
PT Boltech Device Protection Indonesia	156.455	0,01
PT ENB Mobile Care	3.632.465	0,02
Pembelian		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	5.409.571	0,07
PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia	2.107.635	0,03

***) persentase terhadap total penjualan neto/ pembelian neto

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha dari PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), entitas asosiasi, sebesar Rp3.439.171, telah dicadangkan seluruhnya karena Manajemen Perusahaan menilai terdapat keragu-raguan yang signifikan, mengenai apakah Servindo dapat melunasi utangnya akibat penurunan kondisi usahanya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang lain-lain kepada PT Tripatria Andalan Medika dan Dr. Andy Wijaya merupakan piutang pinjaman oleh entitas anak.

Imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan dan entitas anaknya atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Periods Ended March 31	
	2021	2020
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya		
Dewan Komisaris	5.457.666	5.629.179
Direksi	20.320.165	20.094.432
Total	25.777.831	25.723.611

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Details of transactions with related parties:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Total/ Total	Persentase (%)***/ Percentage (%)***
Penjualan		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	20.086.724	0,06
PT Boltech Device Protection Indonesia	11.082.062	0,01
PT ENB Mobile Care	2.500.000	-
Pembelian		
PT Citra Anugrah Sukses Abadi	13.174.633	0,04
PT Amtrust Mobile Solutions Indonesia	1.766.856	0,01

***) percentage to total net sales/net purchases

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables from PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), associated company, amounted to Rp3,439,171, was provided with full allowance, due to the Company's Management assesses that there is a significant doubt on whether Servindo will be able to pay its debt due to decline in its business condition.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other receivables to PT Tripatria Andalan Medika and Dr. Andy Wijaya represent the outstanding loan from subsidiary.

The compensation to Company and its subsidiaries' key management for employee services is shown below:

**Salaries and other short-term
employee benefits**
Board of Commissioners
Board of Directors

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
	Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					
Asat					
Kas dan setara kas	509.503	7.424.467	11.042.156	155.749.610	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	163.218	2.378.406	228.358	3.220.950	Other receivables
Subtotal	672.721	9.802.873	11.270.514	158.970.560	Sub-total
Liabilitas					
Utang usaha	(11.516.177)	(167.813.725)	(65.382.713)	(922.223.167)	Trade payables
Utang lain-lain	(78.675)	(1.146.446)	(34.496)	(486.566)	Other payables
Subtotal	(11.594.852)	(168.960.171)	(65.417.209)	(922.709.733)	Sub-total
Liabilitas moneter neto dalam dolar Amerika Serikat	(10.922.131)	(159.157.298)	(54.146.695)	(763.739.173)	Net monetary liabilities in United States dollar
Ringgit Malaysia					
Asat					
Kas dan setara kas	23.897.253	73.793.521	35.672.873	124.569.673	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.057.260	17.740.867	4.500.380	15.715.327	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.350.052	15.259.983	34.876.961	121.790.348	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	7.285.170	25.556.377	6.361.497	22.214.348	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	74.768	262.286	74.755	261.044	Other non-current financial assets
Subtotal	40.664.503	132.613.034	81.486.466	284.550.740	Sub-total
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek	(13.392.413)	(46.980.586)	(6.479.085)	(22.624.964)	Short-term bank loans
Utang usaha	(86.960.173)	(305.056.287)	(71.004.904)	(247.949.126)	Trade payables
Utang lain-lain	(9.066.675)	(31.805.897)	(7.162.023)	(25.009.784)	Other payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	(173.094)	(604.443)	Finance lease payables
Subtotal	(109.419.261)	(383.842.770)	(84.819.106)	(296.188.317)	Sub-total
Liabilitas moneter neto dalam Ringgit Malaysia	(68.754.758)	(251.229.736)	(3.332.640)	(11.637.577)	Net monetary liabilities in Malaysian Ringgit
Dolar Singapura					
Asat					
Kas dan setara kas	1.859.122	20.111.982	2.705.292	28.795.128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.450.902	37.331.864	6.189.753	65.883.731	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.051.719	33.013.495	256.658	2.731.868	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.777.161	19.225.330	1.744.921	18.572.939	Other non-current financial assets
Subtotal	10.138.904	109.682.671	10.896.624	115.983.666	Sub-total
Liabilitas					
Utang usaha	(2.133.369)	(23.078.786)	(1.650.753)	(17.570.611)	Trade payables
Utang lain-lain	(375.278)	(4.059.759)	(59.245)	(630.607)	Other payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	(9.956)	(105.972)	Finance lease payables
Subtotal	(2.508.647)	(27.138.545)	(1.719.954)	(18.307.190)	Sub-total
Aset moneter neto dalam dolar Singapura	7.630.257	82.544.126	9.176.670	97.676.476	Net monetary assets in Singapore dollar

Pada tanggal 20 Mei 2021, kurs tengah Bank Indonesia untuk mata uang dolar Amerika Serikat, Ringgit Malaysia dan dolar Singapura terhadap Rupiah masing-masing adalah Rp14.313 per \$AS1, Rp3.462 per RM1, dan Rp10.752 per \$Sin1. Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tersebut, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp42.563.582.

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

On May 20, 2021, the exchange rate of Bank Indonesia for United States dollar, Malaysian Ringgit, and Singapore dollar against Rupiah are Rp14,313 per US\$1, Rp3,462 per MYR1, and Rp10,752 per Sin\$1. If the net monetary assets denominated in foreign currency as of March 31, 2021 are converted to Rupiah using the said exchange rate, the net monetary liabilities will decrease by Rp42,563,582.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

In accordance with PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Period Ended March 31, 2021							
	Telepon Selular dan Tablet/ Cellular Phones and Tablets	Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris dan Lainnya/ Accessories and Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	8.777.076.217	803.079.804	535.161.957	732.510.833	-	10.847.828.811	External sales
Penjualan antar grup	7.502.791.165	66.583.099	227.933.901	516.012.821	(8.313.320.986)	-	Inter-company sales
Penjualan neto	16.279.867.382	869.662.903	763.095.858	1.248.523.654	(8.313.320.986)	10.847.828.811	Net sales
Laba kotor per segmen	903.954.563	19.740.342	55.169.874	219.934.656	-	1.198.799.435	Gross profit per segment
Aset segmen						11.984.972.901	Segment assets
Liabilitas segmen						6.062.201.984	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi						142.471.920	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal						37.125.387	Capital expenditures

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020/ Period Ended March 31, 2020							
	Telepon Selular dan Tablet/ Cellular Phones and Tablets	Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris dan Lainnya/ Accessories and Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	5.939.806.160	1.058.703.991	311.868.678	496.131.430	-	7.806.510.259	External sales
Penjualan antar grup	4.161.162.281	153.223.603	124.131.721	236.359.640	4.674.877.245	-	Inter-company sales
Penjualan neto	10.100.968.441	1.211.927.594	436.000.399	732.491.070	4.674.877.245	7.806.510.259	Net sales
Laba kotor per segmen	572.660.809	29.990.589	29.183.827	146.224.557	-	778.059.782	Gross profit per segment
Aset segmen						9.943.688.333	Segment assets
Liabilitas segmen						4.760.073.753	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi						130.522.662	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal						29.876.399	Capital expenditures

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Barat (Sumatera dan Jawa), Tengah (Jabodetabek, Kalimantan, Singapura dan Malaysia) dan Timur (di luar wilayah Barat dan Tengah) sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries primarily classify geographical segment based on customer location which consist of West Area (Sumatera and Java), Central Area (Jabodetabek, Kalimantan, Singapore and Malaysia) and East Area (outside West and Central Area) as follows:

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31			
	2021	2020	
Penjualan neto			Net sales
Wilayah Tengah	5.868.096.436	5.350.376.809	Central area
Wilayah Barat	3.098.911.433	1.153.617.674	West area
Wilayah Timur	1.880.820.942	1.302.515.776	East area
Total penjualan neto	10.847.828.811	7.806.510.259	Total net sales

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE"). Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pasar untuk pinjaman yang serupa. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	149.670.176	149.670.176	2.002.049.759	2.002.049.759	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	813.007.121	813.007.121	1.011.532.245	1.011.532.245	Trade receivables
Piutang lain-lain	586.180.548	586.180.548	564.142.962	564.142.962	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	27.480.079	27.480.079	24.107.103	24.107.103	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	79.435.906	79.435.906	68.181.530	68.181.530	Other non-current financial assets
Total Aset Keuangan	1.655.773.830	1.655.773.830	3.670.013.599	3.670.013.599	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.438.508.629	2.438.508.629	1.878.902.058	1.879.635.747	Short-term bank loans
Utang usaha	1.682.366.145	1.682.366.145	2.088.240.562	2.088.240.562	Trade payables
Utang lain-lain	868.185.575	868.185.575	643.632.672	643.632.672	Other payables
Beban akrual	177.435.387	177.435.387	138.947.498	138.947.498	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	63.599.293	63.599.293	39.152.691	39.152.691	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang	422.536.391	422.536.391	406.903.781	406.903.781	Long-term debts
Total Liabilitas Keuangan	5.652.631.420	5.652.631.420	5.195.779.262	5.196.512.951	Total Financial Liabilities

35. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Other non-current financial assets - security deposits and long-term debts are carried at amortized cost using effective interest rate ("EIR"). The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current and non-current financial assets, short-term bank loan, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and long-term debt reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following tables sets out the carrying values and estimated fair values of the Company and its subsidiaries' financial instruments as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan entitas anaknya. Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan entitas anaknya menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The financial liabilities of the Company and its subsidiaries consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term debts. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company and its subsidiaries' Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries are exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans. The Company and its subsidiaries manages this risk by entering into loan agreement with bank which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>
31 Desember 2020	
Rupiah	-100
Rupiah	+100
Ringgit Malaysia	-100
Ringgit Malaysia	+100

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar atau arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka pendek dan panjang, dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang dolar Amerika Serikat, Ringgit Malaysia, dolar Singapura.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar dolar Amerika Serikat/Rupiah, Ringgit Malaysia/Rupiah, dan dolar Singapura/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan entitas anaknya dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan dalam Catatan 33.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

Dampak
terhadap
laba sebelum
beban pajak/
*Effect on income
before tax expenses*

		December 31, 2020
	18.770.741	<i>Rupiah</i>
	(18.770.741)	<i>Rupiah</i>
	18.279	<i>Malaysian Ringgit</i>
	(18.279)	<i>Malaysian Ringgit</i>

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, short-term and long-term bank loan, and finance lease payables denominated in United States dollar, Malaysian Ringgit, and Singapore dollar.

As a result of transactions made with the buyer from abroad, the financial position of the Company and its subsidiaries may be affected significantly by changes in exchange rate United States dollar/Rupiah, Malaysian Ringgit/Rupiah, and Singapore dollar/Rupiah. Currently, the Company and its subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Monetary assets and liabilities of the Company and its subsidiaries denominated in foreign currencies as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented in Note 33.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, Ringgit Malaysia, dan dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	2%	(14.688.978)	United States dollar
Dolar Amerika Serikat	-2%	14.688.978	United States dollar
Ringgit Malaysia	2%	183.177	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-2%	(183.177)	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	2%	1.953.376	Singapore dollar
Dolar Singapura	-2%	(1.953.376)	Singapore dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya terkena risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan entitas anaknya hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut diterapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against United States dollar, Malaysian Ringgit, and Singapore dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2020		December 31, 2020
United States dollar	(14.688.978)	United States dollar
United States dollar	14.688.978	United States dollar
Malaysian Ringgit	183.177	Malaysian Ringgit
Malaysian Ringgit	(183.177)	Malaysian Ringgit
Singapore dollar	1.953.376	Singapore dollar
Singapore dollar	(1.953.376)	Singapore dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Company and its subsidiaries only trade with recognized and creditworthy parties. It is the Company and its subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Other than as disclosed below, the Company and its subsidiaries have no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits are managed in accordance with the the Company and its subsidiaries' policy. Investments of surplus fund are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limites are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anaknya akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan peninjauan secara berkala pada umur piutang usaha dan penagihan untuk membatasi risiko kredit.

Tabel dibawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit dari piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	500.371.003	655.674.906	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	306.114.276	352.400.074	<i>Past due but nor impaired</i>
Mengalami penurunan nilai	99.854.401	92.637.374	<i>Impaired</i>
Total	906.339.680	1.100.712.354	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan entitas anaknya menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Trade receivables

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Company and its subsidiaries' management applies periodically trade receivables aging review and collection to eliminate its credit risk.

The table below summarize the maximum exposure to credit risk for from trade receivables - third parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company and its subsidiaries' financial assets are classified as current assets.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company and its subsidiaries indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan entitas anaknya mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan entitas anaknya dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan entitas anaknya juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

31 Maret 2021/March 31, 2021					
Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	-	2.438.508.629	-	2.438.508.629	Short-term bank loans
Utang usaha	1.682.366.145	-	-	1.682.366.145	Trade payables
Utang lain-lain	868.185.575	-	-	868.185.575	Other payables
Beban akrual	177.435.387	-	-	177.435.387	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	63.599.293	-	-	63.599.293	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang	-	239.814.290	182.722.101	422.536.391	Long-term debts
Total	2.791.586.400	2.678.322.919	182.722.101	5.652.631.420	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020					
Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	-	1.878.902.058	-	1.878.902.058	Short-term bank loans
Utang usaha	2.088.240.562	-	-	2.088.240.562	Trade payables
Utang lain-lain	643.632.672	-	-	643.632.672	Other payables
Beban akrual	138.947.498	-	-	138.947.498	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.152.691	-	-	39.152.691	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang	-	227.492.909	179.410.872	406.903.781	Long-term debts
Total	2.909.973.423	2.106.394.967	179.410.872	5.195.779.262	Total

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

In the management of liquidity risk, the Company and its subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Company and its subsidiaries also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

37. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anaknya tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, strong credit ratings and maximize shareholder value.

The Company and certain subsidiaries are required to maintain certain level of capital by loan agreement. The Company and its subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan dan entitas anaknya memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali pada tanggal 31 Maret 2021 dan Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas (tidak diaudit) Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	2.438.508.629	1.878.902.058	Short-term bank loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	239.814.290	227.492.909	Current maturities of long-term debt
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	182.722.101	179.410.872	Long-term debt - net of current maturities
Total Utang yang Berbeban Bunga	2.861.045.020	2.285.805.839	Total Interest Bearing Debt
Total Ekuitas	5.922.770.917	5.687.996.190	Total Equity
Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas (tidak diaudit)	0,48	0,40	Interest Bearing Debt to Equity Ratio (unaudited)

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In addition, the Company and its subsidiaries are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007, effective since August 16, 2007, to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company and its subsidiaries at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020.

The Company and its subsidiaries monitor the level of capital using financial ratio such as interest bearing debt to equity ratio of the Company to not more than 2 (two) times as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries' interest bearing debt to equity ratio (unaudited) is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

**38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

Transaksi Non-kas

Non-cash Transaction

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2020	2019	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	450.162.640	-	Additional right-of-use assets through lease liabilities
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi biaya sewa dibayar di muka	286.069.329	-	Additional right-of-use assets through reclassification of prepaid rent
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi aset tetap	961.459	-	Additional right-of-use assets through reclassification of fixed asset
Pembelian aset tetap melalui utang lain-lain	18.512	(4.978.323)	Acquisitions of fixed assets through other payables
Penurunan nilai goodwill	15.994.025	-	Impairment of goodwill
Penurunan nilai dari aset keuangan lancar lainnya	5.294.332	-	Impairment of other current financial assets

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Changes in liabilities arising from financing activities

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020								
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flow	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements	Penambahan/ Additions	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortisation of Transaction Cost	Beban Bunga/ Interest expense	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	2.703.376.490	(840.372.524)	2.470.061	2.975.505	10.452.527	-	1.878.902.058	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	834.563	(747.471)	11.623	-	-	-	98.715	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	450.162.640 *	(265.062.089)	2.917.483	173.663.111	-	45.123.921	406.805.066	Short-term bank loans

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. KOMBINASI BISNIS

Untuk mengembangkan portofolio produk dan jaringan distribusinya, selama 2020, Perusahaan telah melakukan kombinasi bisnis sebagai berikut:

Akuisisi atas The Faceshop

Pada tanggal 11 Desember 2019, Perusahaan dan PT Perdana Duta Persada ("PDP"), pihak ketiga, telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli toko *The Faceshop*. Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan, NGA dan PDP menandatangani perjanjian novasi dan amandemen yang merubah pihak pengakuisisi menjadi NGA.

Kegiatan usaha utama *The Faceshop* adalah perdagangan eceran kosmetik.

Pada tanggal 2 April 2020, NGA dan PDP telah menandatangani Berita Acara Serah Terima ("BAST") atas pengalihan 36 toko *the Faceshop* ke NGA.

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui goodwill sebesar Rp34.451.115 dari akuisisi tersebut, yang merupakan selisih antara imbalan yang dibayarkan sebesar Rp38.601.300 dan aset bersih yang diakuisisi. Pada tanggal akuisisi, aset bersih yang diperoleh terdiri dari aset tetap dengan nilai wajar sebesar Rp4.150.185.

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura, ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Adendum Perjanjian No. 13 tanggal 8 Desember 2015 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum berakhirnya periode perjanjian. Pada tanggal 8 Desember 2015, perjanjian dengan Nokia dialihkan kepada Microsoft Mobile Sales International East. Pada tanggal 26 Oktober 2017, perjanjian ini dialihkan ke FIH Mobile Limited, TNS Mobile OY dan HMD Global Oy.

39. BUSINESS COMBINATION

In order to expand its products portfolio and distribution network, during 2021, the Company has conducted the following business combination:

Acquisition of The Faceshop

On December 11, 2019, the Company and PT Perdana Duta Persada ("PDP"), a third party, signed purchase binding agreement of *The Faceshop's* store. On December 19, 2019, the Company, NGA and PDP signed a novation agreement and amendment which change the acquirer to NGA.

The principal activity of the *Faceshop* is cosmetic retail trading.

On April 2, 2020, NGA and PDP has signed the Handover Note ("BAST") for the transfer of 36 the *Faceshop's* stores to NGA.

The Company and its subsidiaries recognize goodwill of Rp34,451,115 from the acquisition, which is the difference between the consideration paid of Rp38,601,300 and the net assets acquired. As of the acquisition date, the net assets acquired comprise the fixed assets with fair value amounted to Rp4,150,185.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 1, 2005, the Company entered into an agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore, ("Nokia"), whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor for Nokia's products in Indonesia. This agreement was valid from the date of agreement until December 31, 2007. This agreement has been extended several times, most recently through an Amendment Agreement No. 13 dated December 8, 2015 which was valid from January 1, 2016 until December 31, 2016 and will be automatically renewed for another 1 (one) year period, unless either party has given a written notice of its intention not to renew the agreement at least 30 days prior the end of the term of agreement. On December 8, 2015, the agreement with Nokia was transferred to Microsoft Mobile Sales International East. On October 26, 2017, this agreement has been transferred to FIH Mobile Limited, TNS Mobile OY and HMD Global Oy.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- b. Pada tanggal 3 November 2014, PT Sinar Eka Selaras ("SES"), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Nokia Sales International O.Y., Finlandia, dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 November 2014 sampai 31 Desember 2015. Perjanjian ini dapat diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum berakhirnya periode perjanjian.

Pada tanggal 1 Juli 2016, perjanjian dengan Nokia Sales International O.Y. dialihkan ke Microsoft Mobile Sales International East, perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui surat tertulis paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya periode perjanjian. Pada tanggal 1 Juli 2016, perjanjian ini dialihkan ke FIH Mobile Limited, TNS Mobile OY dan HMD Global Oy.

- c. Pada tanggal 1 Juli 2014, TAM melakukan Perjanjian Penjualan dan Penyediaan dengan PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), dimana TAM ditunjuk, secara non eksklusif, untuk menjual produk Samsung di Indonesia. Perjanjian diatas telah diperpanjang pada tanggal 26 Mei 2017. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum berakhirnya periode perjanjian.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On November 3, 2014, PT Sinar Eka Selaras ("SES"), a subsidiary, entered into an agreement with Nokia Sales International O.Y., Finland, whereby SES was appointed as a non-exclusive distributor for Nokia's products in Indonesia. This agreement is valid from November 3, 2014 until December 31, 2015. This agreement will be automatically renewed for 1 (one) year period, unless either party has given a written notice of its intention not to renew the agreement at least 30 days prior the end of the term of agreement.

On July 1, 2016, agreement with Nokia Sales International O.Y. has been transferred to Microsoft Mobile Sales International East, this agreement is valid from July 1, 2016 until December 31, 2017. This agreement will be automatically renewed for 1 (one) year period, unless either party has given a written notice of its intention not to renew the agreement at least 3 months prior the end of the term of agreement. On July 1, 2016, this agreement has been transferred to FIH Mobile Limited, TNS Mobile OY and HMD Global Oy.

- c. On July 1, 2014, TAM entered into a Sales and Supply Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), whereby TAM was appointed, on a non-exclusive basis, to sell Samsung's Product in Indonesia. The above agreement was extended in May 26, 2017. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed unless either party has given a written notice of its intention not to renew the agreement at least 30 days prior the end of the term of agreement.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- d. Pada tanggal 9 September 2005, TAM menandatangani Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk Sony Ericsson di Indonesia. TAM akan menyediakan jaminan yang layak dan memadai untuk pembayaran kewajibannya dalam bentuk jaminan bank, *letter of credit* atau jaminan kepemilikan atas asetnya yang tidak dapat dibatalkan, dalam bentuk dan substansi yang disetujui oleh Sony Mobile. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum pada tanggal 3 Desember 2012, Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile dialihkan kepada Perusahaan. Berdasarkan Addendum pada tanggal 29 Juli 2015, Perjanjian Pembelian Utama diubah dengan menambahkan Perusahaan sebagai pihak dalam perjanjian diatas. Perjanjian ini telah diakhiri oleh kedua belah pihak pada tanggal 31 Maret 2020.

- e. Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Master Distributor dengan Apple, dimana perusahaan dapat membeli dan menjual produk Apple di Indonesia. Apple menunjuk Perusahaan sebagai *Master Distributor* secara non eksklusif. Perjanjian diatas telah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 1 Oktober 2019 dengan masa berlaku sampai dengan 30 September 2022.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On September 9, 2005, TAM entered into a Master Purchase Agreement with Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), whereby TAM was appointed as non-exclusive distributor for Sony Ericsson's products in Indonesia. TAM will provide reasonable and adequate security for its payment obligations such as a bank guarantee, an irrevocable letter of credit or security interest in its assets, in form and substance satisfactory to Sony Mobile. This agreement is effective from the date of signing by both parties and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

Based on Addendum dated December 3, 2012, the Master Purchase Agreement with Sony Mobile is transferred to the Company. Based on Addendum dated July 29, 2015, the Master Purchase Agreement has been amended with the addition of the Company into its parties. This agreement was terminated by both parties on March 31, 2020.

- e. On April 10, 2014, the Company entered into Master Distributor agreement with Apple, whereby the Company was granted the right to buy and sell Apple's product in Indonesia. Apple appointed Company as a Master Distributor with non-exclusive rights. The above agreement has been extended several times, with the latest extension on October 1, 2019, which is valid until September 30, 2022.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- f. PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), entitas anak, melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Lotte Shopping Indonesia, PT Courts Retail Indonesia, PT Aeon Mall Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Hero Supermarket Tbk, PT Electronic City Indonesia, dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, EAR akan menyerahkan persediaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut secara konsinyasi berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada beberapa tanggal selama tahun 2019 dan 2020, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- g. Pada tanggal 25 Juli 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Apple, dimana DCM ditunjuk sebagai *Authorized Apple Reseller* terbatas dan non eksklusif untuk menjual produk dan jasa di Indonesia. Perjanjian diatas telah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 26 May 2020 dengan masa berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. Perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.
- h. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *supply* dengan Xiaomi, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- i. Pada tanggal 5 April 2017, SES menandatangani perjanjian *dealership* dengan iFlight Technology Co. Ltd. ("iFlight"), dimana SES ditunjuk sebagai *non-exclusive* dealer di Indonesia. Perjanjian diatas terakhir diperpanjang pada tanggal 4 November 2020 dengan masa berlaku sampai dengan 3 November 2021.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. *PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a subsidiary, entered into agreements with PT Lotte Shopping Indonesia, PT Courts Retail Indonesia, PT Aeon Mall Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Hero Supermarket Tbk, PT Electronic City Indonesia, and PT Matahari Putra Prima Tbk. Based on the agreements, EAR will provide merchandise inventories on consignment basis to these companies based on the terms agreed in the contract. The agreements are valid from the date of agreement and will expire on various dates within 2019 and 2020, unless terminated upon written agreement by both parties.*
- g. *On July 25, 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a subsidiary, entered into an agreements with Apple, whereby DCM was appointed as limited and non-exclusive Authorized Apple Reseller to sell products and services in Indonesia. The above agreement has been extended several times, with the latest extension on May 26, 2020, which is valid until March 31, 2021. This agreement is still in extension process by both parties.*
- h. *On December 1, 2016, the Company entered into agreement with Xiaomi, whereby the Company was appointed as distributor in Indonesia. This agreement is valid for 3 (three) years and will be automatically renewed, unless terminated upon wirtten agreement by both parties.*
- i. *On April 5, 2017, SES entered into dealership agreement with iFlight Technology Co. Ltd. ("iFLight"), whereby SES was appointed as a non-exclusive dealer in Indonesia. This agreement extended in November 4, 2020 which valid until November 3, 2021.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- j. Pada tanggal 1 Juni 2017, SES menandatangani perjanjian distribusi dengan Gopro Cooperatief U.A. ("Gopro"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Januari 2018 dan otomatis diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun. Perjanjian diatas terakhir diperpanjang pada tanggal 1 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2020 dan akan diperpanjang dengan pemberitahuan sebelum berakhirnya dari Gopro untuk 3 (tiga) bulan berikutnya tanpa penandatanganan tambahan dari salah satu pihak.
- k. Pada tanggal 6 Februari 2017, SES menandatangani perjanjian distribusi dengan Garmin Corporation ("Garmin"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor *non-exclusive* di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 5 Februari 2018 dan otomatis diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak lain selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut. Perjanjian diatas terakhir diperbaharui pada tanggal 1 Januari 2021.
- l. Pada tanggal 10 Oktober 2018, SES menandatangani perjanjian distribusi dengan Zhuhai Xiaomi Communications Co. Ltd., dimana SES ditunjuk sebagai distributor *non-exclusive* di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 9 Oktober 2019 dan otomatis diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak lain selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On June 1, 2017, SES entered into distribution agreement with Gopro Cooperatief U.A. ("Gopro"), whereby SES was appointed as a distributor in Indonesia. This agreement is valid until January 31, 2018, and will be automatically extended for 1 (one) year period. The latest extension on the above agreement is on April 1, 2020 which valid until June 30, 2020 and will be extended with single notification prior to expiry by Gopro for the next 3 (three) month without any additional signing from either party being required.
- k. On February 6, 2017, SES entered into distribution agreement with Garmin Corporation ("Garmin"), whereby SES was appointed as a non-exclusive distributor in Indonesia. This agreement is valid until February 5, 2018, and will be automatically extended for 1 (one) year period, unless either party notifies the other in written agreement not less than 3 (three) months prior to the end of the term of agreement. The above agreement is renewed on January 1, 2021.
- l. On October 10, 2018, SES entered into distribution agreement with Zhuhai Xiaomi Communications Co. Ltd., whereby SES was appointed as a non-exclusive distributor in Indonesia. This agreement is valid until October 9, 2019, and will be automatically extended for 1 (one) year period, unless either party notifies the other in written agreement not less than 3 (three) months prior to the end of the term of agreement.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- m. Pada tanggal 10 Agustus 2018, SES menandatangani perjanjian distribusi dengan Xiaomi H.K. Limited, dimana SES ditunjuk sebagai distributor *non-exclusive* di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 9 Agustus 2019 dan otomatis diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak lain selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.
- n. Pada tanggal 1 April 2020, TAM dan NGA menandatangani perjanjian distribusi dan retailer dengan TFS Singapore Private Limited, dimana TAM ditunjuk sebagai distributor dan NGA ditunjuk sebagai retailer di Indonesia. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun dari tanggal perjanjian ini, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak lain selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut.
- o. Pada tanggal 19 June 2020, Perusahaan melakukan Perjanjian Penjualan dan Penyediaan dengan PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), dimana Perusahaan ditunjuk, secara non eksklusif, untuk menjual produk Samsung di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum berakhirnya periode perjanjian.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- m. On August 10, 2018, SES entered into distribution agreement with Xiaomi H.K. Limited, whereby SES was appointed as a non-exclusive distributor in Indonesia. This agreement is valid until August 9, 2019, and will be automatically extended for 1 (one) year period, unless either party notifies the other in written agreement not less than 3 (three) months prior to the end of the term of agreement. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.
- n. On April 1, 2020, TAM and NGA entered into distribution and retailer agreement with TFS Singapore Private Limited, whereby TAM was appointed as a distributor and NGA was appointed as a retailer in Indonesia. This agreement is valid for 3 (three) years from the date hereof, unless either party notifies the other in written agreement not less than 3 (three) months prior to the end of the term of agreement.
- o. On June 19, 2020, the Company entered into a Sales and Supply Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), whereby the Company was appointed, on a non-exclusive basis, to sell Samsung's Product in Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed unless either party has given a written notice of its intention not to renew the agreement at least 30 days prior the end of the term of agreement.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the period then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK

Rincian kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31
	2021	2020
CG Computers Sdn. Bhd.	130.603.101	131.201.889
Era Property Holding Pte. Ltd.	60.229.913	60.430.928
Era International Network Sdn. Bhd.	56.140.100	40.810.993
PT Mitra Belanja Anda	12.740.000	12.740.000
PT Surya Andra Medicalindo	11.478.418	10.977.183
PT Prakarsa Prima Sentosa	8.262.807	8.239.567
PT Erafone Artha Retailindo	6.102.793	5.629.644
PT Urogen Advanced Solutions	3.105.302	3.567.640
PT Jagad Utama Lestari	693.466	6.661.757
Era International Network Pte. Ltd.	(1.160.914)	(1.413.093)
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	(1.563.746)	355.437
Total	286.631.240	279.201.945

41. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES

The details of non-controlling interests in the respective consolidated subsidiaries are as follows:

CG Computers Sdn. Bhd.
Era Property Holding Pte. Ltd.
Era International Network Sdn. Bhd.
PT Mitra Belanja Anda
PT Surya Andra Medicalindo
PT Prakarsa Prima Sentosa
PT Erafone Artha Retailindo
PT Urogen Advanced Solutions
PT Jagad Utama Lestari
Era International Network Pte. Ltd.
Others (below Rp1 billion each)

Total

42. HAL LAINNYA

Operasi perusahaan dan entitas anaknya telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan dan entitas anaknya.

Meskipun demikian, pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 secara relatif tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan entitas anaknya.

42. OTHER MATTER

The Company and its subsidiaries' operation have and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company and its subsidiaries.

Nevertheless, as of the date of the consolidated financial statements, management of the Company and its subsidiaries is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 relatively has no significant impact to the operational activities of the Company and its subsidiaries.